



Sikap Mahasiswa **UNIVERSITAS SRIWIJAYA DAN OMDURMAN ISLAMIC UNIVERSITY TERHADAP PERMASALAHAN SOSIAL : PENELITIAN DI INDONESIA DAN SUDAN**

**DR. RISWAN JAENUDIN, M.Pd.
DRA. UMI CHOTIMAH, M. Pd, Ph.D.
DR. FARIDA R. WARGADALEM, M.Si.
PROF. ATA MOHAMED AHMED KANTOUL
ABDU M. MUSA, Ph.D.**

**SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA
DAN OMDURMAN ISLAMIC UNIVERSITY
TERHADAP PERMASALAHAN SOSIAL :
Penelitian di Indonesia dan Sudan**

Dr. Riswan Jaenudin, M.Pd.

Dra. Umi Chotimah, M. Pd, Ph.D.

Dr. Farida R. Wargadalem, M.Si.

Prof. Ata Mohamed Ahmed Kantoul

Abdu M. Musa, Ph.D.

**Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Omdurman
Islamic University Terhadap Permasalahan Sosial :
Penelitian di Indonesia dan Sudan**
copyright © Desember 2020

Penulis : Dr. Riswan Jaenudin, M.Pd.
Dra. Umi Chotimah, M. Pd, Ph.D.
Dr. Farida R. Wargadalem, M.Si.
Prof. Ata Mohamed Ahmed Kantoul
Abdu M. Musa, Ph.D.

Setting & Layout : Armitha Mukhromah
Desain Cover : Nur Sharfina Aprilianti

Hak Penerbitan ada pada © Bening Media Publishing 2020 dan bekerja
sama dengan FKIP Universitas Sriwijaya
Hakcipta © 2020 pada penulis
Isi diluar tanggung jawab percetakan

Ukuran 14,8 cm x 21 cm

Halaman : xii + 97 hlm

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Bening media Publishing

Cetakan I, November 2020



Bening Media Publishing

Jl. Padat Karya

Palembang – Indonesia

Telp. 0823 7200 8910

E-mail : bening.mediapublishing@gmail.com

Website: www.bening-mediapublishing.com

ISBN : 978-623-6991-13-8

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Saya menyambut baik atas diterbitkannya buku ini, yang merupakan salah satu *output* dari penelitian kolaboratif antara Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya (Unsri) dan Fakultas Pendidikan Universitas Islam Omdurman University (UIO) - Sudan. Penerbitan buku ini memberi peluang agar hasil penelitian yang telah dilakukan akan semakin banyak menjangkau pembaca, tidak hanya di Perguruan Tinggi tapi masyarakat umum yang berminat untuk menambah wawasan tentang bagaimana pandangan mahasiswa dari kedua negara terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di negara-mereka masing-masing.

Bahasan dari buku ini menggambarkan tentang sikap mahasiswa dari kedua negara. Hal ini dilakukan mengingat keduanya dihadapkan pada masalahnya masing-masing, diantaranya negara Sudan dihadapkan pada apa yang dikenal dengan nama "*Sudan Crisis*". Konflik di negara ini menyebabkan terhentinya sebagian besar aktifitas pendidikan. Hal ini berdampak negatif bagi mahasiswa khususnya, dan dunia pendidikan serta negara umumnya. Tahun 2020 ini Sudan dan Indonesia dihadapkan pada Pandemi Covid 19, sehingga pendidikan harus dilakukan secara "Daring". Wabah tersebut membawa banyak negara di dunia mengalami krisis ekonomi, tidak terkecuali negara Indonesia dan Sudan. Krisis ekonomi akan berdampak negatif terhadap dunia pendidikan, yang tentunya akan menimbulkan masalah-masalah sosial. Bisa jadi masalah-masalah sosial yang sudah ada sebelumnya menjadi lebih intensif, atau malah muncul masalah sosial baru, sebagai akibat adanya Pandemi Covid 19.

Dari studi literatur yang telah dilakukan tampak bahwa permasalahan sosial yang paling banyak terjadi di

negara berkembang adalah masalah ekonomi dan budaya. Keduanya berpotensi menimbulkan perubahan pada tingkah laku manusia. Mahasiswa sebagai “*agent of change*” sengaja disisir untuk mengetahui bagaimana sikap atau tingkat kepedulian mereka terhadap masalah-masalah sosial yang ada di sekitar mereka bahkan masalah negara.

Satu hal yang menarik dari hasil penelitian ini adalah “lebih spontan” nya (sangat setuju) mahasiswa OIU dibandingkan mahasiswa Unsri dalam menentukan pilihan yang menyangkut masalah kemiskinan (sanitasi, pendidikan rendah, gizi buruk, air bersih, kesehatan, penerangan, dan lainnya). Begitu pula sebaliknya ketika dihadapkan pada pilihan “sangat tidak setuju”, mereka dengan spontan juga memilihnya walau dengan persentase kecil. Sebaliknya mahasiswa Unsri lebih memilih jawaban pada tataran ‘setuju dan tidak setuju’ pada soal-soal yang sama.

Pilihan dari mahasiswa Unsri dan OIU dalam hal faktor budaya yang menjadi penyebab masalah sosial, terlihat lebih bervariasi. Mahasiswa Unsri lebih memilih budaya sebagai pemicu masalah sosial pada kategori pencemaran udara, penyakit menular, kerusakan lingkungan, kejahatan yang mengancam nyawa manusia, dan pemakaian perhiasan yang berlebihan. Sedangkan mahasiswa OIU lebih konsen pada masalah perceraian, disorganisasi keluarga, kenakalan remaja, konflik suku, sumber daya alam, dan masalah ekonomi yang menjadi pemicu peperangan, kemiskinan, pengangguran, sandang-pangan-papan yang rendah dan lainnya. Dari apa yang telah mereka pilih dari mahasiswa kedua negara, menunjukkan variasi yang lumayan nyata. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang politik, ekonomi, sosial-budaya dari kedua negara. Namun, paling tidak dapat dilihat kecenderungan dari keduanya, dan tentunya memiliki titik temu yang banyak. Perbedaan hanya terdapat pada “*stressing*” pilihan.

Mahasiswa OIU lebih spontan untuk menyatakan “Sangat setuju atau Sangat tidak setuju”, sedangkan mahasiswa Unsri lebih memilih pada tataran “setuju atau tidak setuju”. Namun, apapun yang telah mereka pilih, semuanya telah menunjukkan betapa mahasiswa dari kedua negara sangat “*aware*” terhadap masalah-masalah sosial di negaranya masing-masing. Tidak salah karena mahasiswa adalah calon-calon pemimpin masa depan dari kedua negara khususnya kedua Universitas.

Penelitian lolaboratif yang menghasilkan buku teks ini penting dilanjutkan dengan topik-topik lainnya, sehingga diharapkan hasil dari berbagai penelitian dengan *output* nantinya dapat berkontribusi terhadap pembangunan manusia dari kedua negara. Kedepan, merekalah yang akan melanjutkan estafet pembangunan bangsa dan negara masing-masing, dan ini akan menjadi modal besar dalam memupuk dan mengembangkan hubungan bilateral antar-keduanya. Aamiin.

Indralaya, Desember 2020
Dekan FKIP Unsri,

Prof. Sofendi, M.A., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan produk dari *International Collaboration Research* antara Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya dengan Omdurman Islamic University-Sudan tahun 2020 dan merupakan tahun kedua bagi Jurusan Pendidikan IPS, sedangkan bagi FKIP Universitas Sriwijaya adalah tahun ketiga dari penelitian kolaboratif yang direncanakan secara berkelanjutan.

Penelitian tahun ini sedianya akan dilakukan di lokasi mitra yaitu Omdurman Islamic University, namun karena adanya Pandemi Covid 19 maka penelitian hanya dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Angket diberikan dan diisi oleh masing-masing responden yang merupakan mahasiswa dari kedua universitas. Hasilnya dideskripsikan dan dianalisis sehingga menghasilkan laporan dan buku yang diterbitkan ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Sriwijaya Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, Bapak Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Prof. Sofendi, M.A.,Ph.D, Rektor Omdurman Islamic University Sudan Prof. Hassan Abbass Hassan, dan Dekan Faculty of Education Khon Kaen University Dr.Yassir Babikir Elsayed, atas semua bantuan fasilitas yang telah diberikan, mulai dari awal hingga berakhirnya penelitian ini. Semoga penelitian kolaborasi ini akan terus berlanjut, dan semakin ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya, amiin.

Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian kolaborasi ini, sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan baik sesuai waktu

yang telah ditentukan. Harapan kami buku ini dapat memberikan gambaran dari sudut pandang mahasiswa terhadap masalah-masalah sosial mutakhir di kedua negara.

Pada kesempatan ini, kami sampaikan bahwa hasil penelitian ini masih harus disempurnakan. Untuk itu, kami menerima kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan kedepannya. Atas semua kebaikan berupa saran masukan dan kritikan, kami haturkan terima kasih.

Indralaya, Desember 2020

Tim Peneliti.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Target Keluaran	8
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR.....	9
2.1 Sikap	9
2.1.1 Definisi Sikap.....	9
2.1.2 Faktor Pembentukan Sikap	11
2.1.3 Komponen Sikap	12
2.1.4 Faktor yang mempengaruhi Kekuatan Sikap.....	13
2.2 Masalah Sosial.....	13
2.2.1 Definisi Masalah Sosial	13
2.2.2 Jenis Masalah Sosial	16
2.2.3 Faktor Penyebab Masalah Sosial.....	18
2.3 Mahasiswa.....	20
2.3.1 Pengertian Mahasiswa	20
2.3.2 Peran Mahasiswa.....	21
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Subjek Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Prosedur Penelitian	31

BAB 4 SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA DAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM OMDURMAN TERHADAP PERMASALAHAN SOSIAL	35
4.1 Sikap Mahasiswa Unsri dan UIO Terhadap masalah Sosial secara Umum	36
4.1.1 Masalah Sosial yang disebabkan oleh Faktor Ekonomi	36
4.1.2 Masalah Sosial yang disebabkan oleh faktor Budaya	46
4.2 Perbedaan Sikap antara mahasiswa Unsri dan Mahasiswa UIO Sudan terhadap Masalah Sosial.....	62
4.3 Aspek yang menunjukkan Perbedaan Sikap antara Mahasiswa Unsri dan Mahasiswa UIO Sudan terhadap Masalah Sosial	63
 BAB 5 KESIMPULAN	 69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1	Masalah Sosial yang disebabkan oleh faktor Ekonomi.....	37
Tabel 4.2	Masalah Sosial yang disebabkan faktor Budaya	46
Tabel 4.3	Sikap mahasiswa yang menunjukkan perbedaan karena disebabkan faktor Ekonomi dan Kebudayaan.....	62
Tabel 4.4	Sikap mahasiswa yang menunjukkan perbedaan karena disebabkan faktor ekonomi adalah pada pernyataan nomor 1, 6, dan 9	64
Tabel 4.5	Sikap mahasiswa yang menunjukkan perbedaan karena disebabkan faktor Kebudayaan adalah pada pernyataan nomor 1, 2, 4, 7, 9, 10, 12, dan 13	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Diagram Research Road Map	25
Gambar 3.1	Diagram Prosedur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	MoU Universitas Sriwijaya dengan Universitas Islam Omdurman	73
Lampiran 2	MoU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dengan Fakultas Pendidikan Universitas Islam Omdurman	78
Lampiran 3	Penetapan Pemenang Proposal Hibah Kolaborasi Internasional Dana DIPA FKIP UNSRI Tahun 2020	81
Lampiran 4	Biodata Penulis	85

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berada pada posisi yang sangat strategis yang menghubungkan dua benua (Asia-Australia) dan dua samudera (Hindia-Pasifik). Posisi ini menyebabkan bangsa Indonesia sejak awal Masehi berinteraksi secara intensif dengan berbagai bangsa di dunia. Kehadiran bangsa Indonesia juga mempengaruhi masuknya berbagai budaya dan agama (Islam, Hindu, Budha, dan Kristen). Kebudayaan yang masuk ke Indonesia dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif tentunya sangat bermanfaat bagi kemajuan semua lapisan masyarakat bangsa Indonesia, namun ada pula yang berdampak negatif sehingga menimbulkan permasalahan sosial di masyarakat.

Negara Kesatuan Republik Indonesia berpusat di ibukota Jakarta, memiliki 34 provinsi, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan dengan ibukotanya Palembang. Kota Palembang juga merupakan kota metropolitan dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Saat ini jumlah penduduknya 1.643.488, dengan luas wilayah 369,2 kilometer persegi. Angka melek huruf rata-rata 99,76 persen, dengan rata-rata lama sekolah mencapai 10,30

tahun (www.palembangkota.bps.go.id, diunduh pada 14 Februari 2020, pukul 17.00WIB).

Di kota Palembang terdapat beberapa perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri dan swasta. Perguruan tinggi negeri terdiri dari Universitas Sriwijaya (Unsri) dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN Raden Fatah), sedangkan perguruan tinggi swasta antara lain Universitas Muhammadiyah Palembang (UNMU), Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Universitas Bina Dharma, Universitas Tridinandi, Universitas Indo Global Mandiri (UIGM), dan lain-lain. Unsri adalah universitas negeri paling terkemuka di kota Palembang. Universitas ini didirikan pada tahun 1960, dan sekarang memiliki sepuluh fakultas (Teknik, Hukum, Ekonomi, Sosial-Politik, Matematika-Sains, Kedokteran, Keperawatan, Pertanian, Komputer dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), dan Program Pascasarjana dengan total 40.019 mahasiswa. tahun ajaran 2018/2019 (forlap.ristekdikti.go.id/ Perguruantinggi).

Sebagai universitas besar dengan sejarah yang panjang (berdiri tahun 1960), Universitas Sriwijaya telah dan terus melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi seperti Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Khusus di bidang penelitian, Unsri telah membuat Memorandum of Understanding (MoU) pada 5 September 2018 dan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada 5 September 2018 dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri.

Salah satunya dengan Omdurman Islamic University (OIU), Sudan dalam bentuk penelitian kolaboratif. Universitas Islam Omdurman (OIU) merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di negara Sudan, dengan dua belas fakultas (Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Da'wah dan Informatika, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Fakultas Ekonomi dan Sosialogi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Sains, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa Arab, Fakultas Pertanian, Fakultas Farmasi) dan Program Pasca Sarjana. Di negara tersebut juga terdapat beberapa universitas lain yaitu International University of Africa, University of Khortoum, University of Holy Quran and Islamic Science, University of Gezira, Madani, Sudan University of Science and Technology dan lain-lain.

Kolaborasi penelitian ini telah berlangsung selama dua tahun untuk tingkat fakultas (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Unsri yaitu tahun 2018 dan 2019, sedangkan untuk Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah dilaksanakan sejak tahun 2019. Pada tahun 2020 ini merupakan tahun kedua kerjasama antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya (Palembang-Indonesia) dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Omdurman (Khortoum-Sudan).

Kolaborasi dengan Sudan khususnya di bidang penelitian ini menjadi penting, karena kedua negara yang juga tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan berbagai ormas Islam tersebut, tentunya menjalin dan

mempererat hubungan menjadi isu-isu strategis yang perlu ditindaklanjuti, bahkan lebih ditingkatkan. Oleh karena itu, sesuai MOU yang ada, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya telah menjalin kerjasama penelitian selama dua tahun berturut-turut dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Omdurman (OIU).

Indonesia dan Sudan adalah negara berkembang. Kondisi ini tentunya akan menimbulkan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Berbicara tentang negara Sudan memang tidak bisa dilepaskan oleh peristiwa penting yang terjadi tahun lalu, yaitu "Sudan Crisis" yang menyebabkan terhentinya beberapa kegiatan pendidikan selama kurang lebih satu tahun. Peristiwa ini tentunya juga berdampak pada berbagai bidang kehidupan sehingga menimbulkan permasalahan sosial. Yang dimaksud dengan permasalahan sosial dalam hal ini adalah keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, suatu "kelainan" yang terjadi di masyarakat, yang bertentangan dengan "nilai-nilai" yang berlaku pada masyarakat setempat. Banyak teori yang membahas masalah sosial ini. Secara umum dapat diidentifikasi dalam bentuk tantangan demografis (pertambahan dan penurunan populasi), ekologi (lingkungan), dan budaya. Masalah tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor ekonomi, biologis, psikologis, dan budaya.

Fokus penelitian ini adalah sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah sosial baik di lingkungan terdekatnya (tempat tinggal dan kampus) serta lingkup

negara bahkan dunia internasional. Maka dalam penelitian bersama ini, tim peneliti sepakat untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap permasalahan sosial yang terjadi di kedua negara tersebut, dan mengaitkannya dengan sikap mahasiswa dari kedua universitas (Unsri dan OIU) terhadap isu-isu sosial yang ada atau terjadi di lingkungan masyarakatnya. Sejauh mana? bagaimana “pandangan” mereka terhadap hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di negaranya masing-masing.

Alasan fokusnya adalah pada sikap mahasiswa terhadap masalah sosial, karena mahasiswa di perguruan tinggi adalah orang yang terpelajar, mahasiswa harus peka terhadap lingkungan sekitar, negaranya, bahkan dunia internasional, karena mahasiswa sudah menginjak usia dewasa sebagai generasi penerus bangsa. Mahasiswa yang selama ini menjadi harapan masyarakat umum untuk menentukan arah pengembangan masyarakat, kini malah menjadi individu yang memisahkan diri dari permasalahan masyarakat dan seolah-olah tidak ingin mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Di era saat ini, kepedulian mahasiswa terhadap lingkungannya menjadi sorotan. Selain karena mahasiswa di perguruan tinggi selalu menjadi harapan masyarakat umum untuk menentukan arah pengembangan masyarakat, mahasiswa yang memikul tanggung jawab besar dalam menyikapi permasalahan masyarakat sebagai individu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dibandingkan masyarakat biasa mahasiswa sebagai agen perubahan dan agen kontrol. Mahasiswa juga dituntut peka

terhadap masalah sosial seperti bencana alam atau tuntutan gerakan reformasi. Di sini siswa dituntut dalam kepedulian dan kontribusi mereka. Mahasiswa merupakan masa transisi sebelum memasuki komunitas secara profesional.

Seperti yang dilaporkan dalam beberapa survei, terlihat bahwa pemahaman ideologi dan nasionalisme masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa, saat ini masih lemah. Kepedulian mereka terhadap lingkungan juga rendah. “Dampaknya bangsa ini sangat memprihatinkan,” kata Direktur Ideologi, Karakter, dan Wawasan Kebangsaan Dirjen Politik dan Administrasi Publik Kemendagri Prabawa Eka Susanta dalam Seminar Nasional Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) DIY bersama Mengangkat tema Pancasila, Undang-Undang Organisasi dan Demokrasi Kita, di Auditorium UAD Yogyakarta, Sabtu (20/1). Lima puluh lima perguruan tinggi di DIY mengikuti kegiatan ini. (<https://nasional.republika.co.id/berita/p2w5uq359/kedulan-mahasiswa-ke-ling-low-kung-an>). Juga, itu dilaporkan di <https://www.popok.com/2018/01/question-social-care-student-epoch-now.html?m=0>,

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul: Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Universitas Islam Omdurman Terhadap Masalah Sosial: Studi di Indonesia dan Sudan.

1.2 Masalah Penelitian

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya (Unsri) dan mahasiswa Universitas Islam Omdurman (OIU) terhadap masalah sosial di negaranya masing-masing? ” Secara khusus masalah penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

- (1) Bagaimana sikap mahasiswa Unsri dan OIU terhadap masalah sosial secara umum?
- (2) Adakah perbedaan sikap antara mahasiswa Unsri dan mahasiswa OIU Sudan terhadap masalah sosial?
- (3) Pada aspek apa sajakah perbedaan sikap mahasiswa Unsri dan OI terhadap masalah sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya dan mahasiswa Universitas Islam Omdurman terhadap masalah sosial di negaranya masing-masing. Secara spesifik tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- (1) Sikap mahasiswa Unsri dan OIU terhadap masalah sosial secara umum,
- (2) Perbedaan sikap antara mahasiswa Unsri dan mahasiswa OIU Sudan terhadap masalah sosial,
- (3) Pada aspek apa sajakah perbedaan sikap mahasiswa Unsri dan OI terhadap masalah sosial.

1.4 Target Keluaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian yang diusulkan ini adalah penyelesaian laporan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya dan mahasiswa Universitas Islam Omdurman terhadap masalah sosial di negaranya masing-masing adalah:

- (1) Peta sikap mahasiswa Unsri-Indonesia dan OIU-Sudan tentang masalah sosial,
- (2) Prosiding konferensi internasional (SULE-IC 2020)
- (3) Buku teks

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Sikap

2.1.1 Definisi Sikap

Sikap berasal dari bahasa latin yaitu “aptus” yang memiliki arti dalam keadaan siap dan juga sehat dalam melakukan tindakan. Menurut Bimo Walgito (2001) sikap adalah keyakinan atau pendapat seseorang terkait situasi, subjek atau objek yang disertai dengan munculnya perasaan tertentu. Perasaan inilah yang akan dijadikan sebagai dasar orang tersebut untuk berperilaku dan merespon menggunakan cara tertentu sesuai dengan pilihannya. Menurut Purwanto (2000) sikap adalah suatu cara seorang individu untuk bereaksi atau memberi respon terhadap suatu situasi. Sikap juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menilai suatu objek sebagai positif atau negatif, seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2007) yang mengungkapkan bahwa sikap adalah kesiapan seseorang dalam merespon suatu objek atau situasi tertentu baik bersifat positif maupun negatif secara konsisten. **Sikap** adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu (Robbins, Stephen P, 2007: 92-102). Sikap yang dimiliki setiap individu memberikan warna tersendiri untuk seseorang bertingkah laku. Sikap mengacu pada sekumpulan emosi, keyakinan, dan perilaku terhadap objek, orang, benda, atau peristiwa tertentu. Sikap sering kali merupakan hasil dari

pengalaman atau asuhan, dan mereka dapat memiliki pengaruh yang kuat atas perilaku. Sementara sikap bertahan, mereka juga bisa berubah. Sikap sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mengevaluasi sesuatu dengan cara tertentu. Ini dapat mencakup evaluasi orang, masalah, objek, atau peristiwa. Evaluasi semacam itu sering kali positif atau negatif, tetapi terkadang juga tidak pasti. Misalnya, Anda mungkin memiliki perasaan campur aduk tentang orang atau masalah tertentu.

Sikap mencakup pengetahuan, nilai, perasaan, motivasi, dan harga diri seseorang yang membentuk pandangan individu tentang subjek tertentu (Kind, Jones, & Barmby, 2007; Van Aal-deren-Smeets, Walma van der Molen, & Asma, 2012) dan dapat dijelaskan dalam tiga komponen: kognitif, afektif dan komponen perilaku (Eagly & Chaiken, 1993). Misalnya, sikap seseorang terhadap sains mencakup pengetahuan seseorang tentang apa yang melibatkan sains (kognisi), bagaimana perasaan seseorang tentang sains (mempengaruhi), dan bagaimana seseorang akan bersedia untuk menampilkan perilaku spesifik terhadap sains. Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menilai suatu objek sebagai positif atau negatif. sikap mengacu pada sekumpulan emosi, keyakinan, dan perilaku terhadap objek, orang, benda, atau peristiwa tertentu. Sikap sering kali merupakan hasil dari pengalaman atau pengasuhan, dan mereka dapat memiliki pengaruh yang kuat atas perilaku. Sementara sikap bertahan, mereka juga bisa berubah. Sikap sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mengevaluasi sesuatu dengan cara tertentu. Ini dapat mencakup evaluasi orang, masalah, objek, atau peristiwa. Evaluasi semacam itu sering kali positif atau negatif, tetapi terkadang juga tidak pasti. Misalnya, Anda mungkin memiliki perasaan campur aduk tentang orang atau masalah tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka secara umum sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sering bersifat permanen karena sulit diubah. Bila seseorang yang memiliki sikap positif terkait suatu situasi ataupun objek akan menunjukkan kesenangan dan kesukaan, namun bila seseorang bersikap negatif maka akan menunjukkan suatu ketidaksenangan.

2.1.2 Faktor Pembentukan Sikap

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menilai suatu objek sebagai positif atau negatif. Sikap mengacu pada sekumpulan emosi, keyakinan, dan perilaku terhadap objek, orang, benda, atau peristiwa tertentu. Sikap individu dibentuk melalui interaksi dengan proses yang kompleks. Menurut Gerungan (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam dan dari luar. Faktor pembentuk dari dalam (internal) yaitu kecenderungan terhadap objek yang akan dituju oleh individu, tidak semua objek. Lingkungan diatasi. Objek yang disediakan merupakan objek yang melekat pada diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman tentang atraksi, atau merupakan sesuatu yang dibutuhkan, disukai oleh individu, maka dapat ditentukan sikap yang muncul, positif atau negatif.

Faktor kedua adalah faktor eksternal (eksternal) yang mengatur dua prinsip yang membentuk sikap manusia, yaitu: 1) kelompok yang berinteraksi, apabila individu berada dalam interaksi akan terjadi dalam suatu kelompok. Setiap individu dalam kelompok ini memiliki karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi atau contoh yang diambil

untuk membentuk suatu sikap. 2) Komunikasi, melalui komunikasi, akan memberikan informasi. Informasi dapat memberikan saran, motivasi, dan kepercayaan. Informasi yang ditolak akan membentuk sikap negatif, sedangkan informasi yang memotivasi dan menyenangkan akan mengubah pembentukan sikap positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaturan sikap bergantung pada berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah pengalaman pribadi dan situasi emosional. Pengalaman suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap positif, kurang pengalaman menyenangkan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi psikologis seseorang, perasaan tertarik, kesenangan, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, ketidakpedulian, dan ketidakpercayaan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal berupa sikap yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan budaya pengaruh.

2.1.3 Komponen Sikap

Sikap terdiri dari beberapa komponen. Itu adalah:

- (1) Kognitif, yaitu komponen yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan terhadap objek sikap.
- (2) Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan senang atau tidak senangnya objek sikap.
- (3) Konatif, yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan yang bertindak atas objek sikap.

Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen sikap terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, komponen afektif, dan

konatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, pengetahuan, pandangan, dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif adalah perasaan senang atau tidak senang dengan objek sikap. Komponen konatif berupa kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besarnya intensitas tindakan atau perilaku seseorang terhadap objek sikap.

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi kekuatan sikap

Beberapa faktor mempengaruhi kekuatan sikap. Orang lebih cenderung berperilaku sesuai dengan sikap mereka dalam kondisi tertentu:

- (1) Jika sikap Anda adalah hasil dari pengalaman pribadi.
- (2) Jika Anda adalah seorang ahli dalam suatu subjek.
- (3) Saat Anda mengharapkan hasil yang menguntungkan.
- (4) Ketika sikap diungkapkan berulang kali.
- (5) Saat Anda berdiri untuk menang atau kalah karena masalah tersebut.

2.2 Masalah Sosial

2.2.1 Definisi Masalah Sosial

Issue atau *problem* adalah jarak antara apa yang seharusnya terjadi (*das sollen*) dan apa yang sebenarnya terjadi (*das sein*). Jika masalah yang terjadi berlarut-larut maka akan menjadi masalah sosial. Masalah sosial terkait dengan nilai dan norma. Permasalahan sosial muncul karena adanya gap antara kode etik yang seharusnya diterapkan dengan situasi aktual yang bertentangan dengan hukum.

Masalah sosial atau masalah sosial adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam masyarakat berdasarkan sikap yang menimbulkan kekacauan di lingkungan sosial

secara keseluruhan. Masalah sosial juga dapat diartikan sebagai kondisi keberadaan yang tidak diinginkan, karena masalah sosial mempunyai unsur-unsur yang dapat berdampak negatif pada seluruh definisi masyarakat. Masalah sosial sebagai ketidaksesuaian unsur budaya yang dapat membahayakan kehidupan suatu kelompok sosial. Masalah sosial itu sendiri dapat terjadi karena adanya interaksi sosial di tengah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, bisa antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok. Selain itu, masalah sosial atau masalah sosial merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga. Ditambahkan bahwa masyarakat yang tidak menginginkan masalah sosial setuju bahwa diperlukan tindakan untuk mengubahnya (Soerjono Soekanto, Martin S. Weinberg, 1989). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah sosial adalah keadaan yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian yang dialami masyarakat akibat penyimpangan yang dilakukan oleh individu.

Masalah sosial adalah masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, bersifat sosial dan berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial dan pranata sosial. Fenomena atau gejala kehidupan dikatakan sebagai: pertama, masalah sosial, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang melanggar telah melanggar atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kelompok. Kedua, sesuatu yang dilakukan oleh individu atau kelompok telah menyebabkan disintegrasi kehidupan dalam kelompok, dan ketiga sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok telah menyebabkan kecemasan, ketidakbahagiaan individu lain dalam kelompok (Coleman, J.W dan Cressey, 1984)

Permasalahan sosial tersebut juga didasarkan pada teori-teori sosial yaitu teori Strukturalisme dan teori

Konflik. Teori Fungsionalisme Struktural menjelaskan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari banyak lembaga yang masing-masing memiliki fungsi masing-masing, namun saling terkait dan berinteraksi satu sama lain, sehingga kehidupan masyarakat selalu seimbang. Di sisi lain, Teori Konflik memandang masyarakat sebagai arena di mana satu kelompok dan kelompok lainnya berebut untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Bentrokan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya akan menimbulkan konflik, karena mereka memandang masyarakat bukan sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat keseimbangan, saling ketergantungan, dan gotong royong.

Masalah sosial ini biasanya dialami oleh individu, kelompok, komunitas, dan negara. Oleh karena itu masalah sosial ini terjadi dalam lingkup lokal, nasional dan internasional. Contoh masalah sosial di lingkungan lokal, kemiskinan, kriminalitas atau kriminalitas, masalah keluarga, pengangguran, pelanggaran norma masyarakat. Masalah sosial di ranah nasional, kemiskinan, pengangguran, masalah kependudukan, masalah lingkungan, konflik sosial, masalah sosial di ranah internasional, masalah lingkungan, terorisme. Pada hakikatnya permasalahan sosial dalam lingkup lokal, nasional dan internasional tidak dapat dipisahkan. Masalah-masalah ini saling terkait satu sama lain. Jadi masalah di ranah lokal bisa jadi masalah nasional, masalah di ranah nasional bisa jadi masalah internasional.

2.2.2 Jenis masalah sosial

Masalah sosial yang hidup dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal, yaitu:

1) Kemiskinan

Masalah kemiskinan relatif dapat dilihat oleh masing-masing orang, dan hal ini bergantung pada taraf hidup masyarakat setempat. Bagi masyarakat modern, orang miskin dipandang tidak memenuhi segala kebutuhannya. Namun bagi masyarakat sederhana, kemiskinan dipandang karena tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya, seperti sandang, pangan, dan papan. Jadi, secara umum kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana anggota masyarakat tidak mampu mempertahankan diri mengikuti taraf hidup kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan fisik dalam kelompok. Kemiskinan dibedakan menjadi dua, yaitu budaya miskin dan budaya lemah. Budaya yang buruk adalah kurangnya pengetahuan atau kreativitas, dengan kemampuan yang terbatas seseorang tidak dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan primernya. Budaya miskin itu malas, orang yang etos kerjanya sangat rendah padahal punya kemampuan, ilmu yang memadai, dan juga punya daya kreatifitas.

2) Kejahatan

Kejahatan terkait organisasi yang hidup di masyarakat. Biasanya kejahatan yang dilakukan oleh seseorang yang disebabkan oleh kekecewaan merupakan bentuk kompensasi, bisa juga disebabkan oleh kelompok yang menganggap dirinya kebal hukum dan alat kontrol sosial lainnya, serta situasi sosial yang

memberikan kesempatan atau peluang untuk melakukan kejahatan.

3) Disorganisasi Keluarga

Yang dimaksud dengan disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai satu kesatuan karena anggota keluarga gagal memenuhi kewajibannya mengikuti peran sosialnya. Bentuk-bentuk kekacauan keluarga antara lain: Keutuhan keluarga yang tidak lengkap karena hubungan di luar nikah perceraian, tidak adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, krisis keluarga yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

4) Perang

Masalah perang berbeda dengan masalah sosial lainnya karena melibatkan beberapa masyarakat sekaligus, sehingga merupakan masalah sosial yang paling sulit untuk diselesaikan. Perang mengakibatkan kekacauan di berbagai aspek masyarakat baik untuk negara yang memenangkan perang maupun untuk negara yang kalah perang.

5) Pelanggaran Norma Komunitas

Bentuk permasalahan sosial yang diakibatkan oleh pelanggaran norma sosial yang hidup dalam masyarakat dapat berupa: prostitusi, yang berpengaruh besar terhadap moral seseorang. Kenakalan anak yaitu, kelompok anak muda yang tergabung dalam suatu organisasi, baik formal maupun informal, yang perilakunya tidak disukai oleh masyarakat luas. Alkoholisme akibat dari kecanduan alkohol adalah kurangnya kemampuan untuk mengendalikan diri

secara fisik, psikis, dan sosial sehingga tindakannya akan mengganggu ketertiban umum pada umumnya.

6) Masalah Kependudukan

Masalah kependudukan merupakan masalah pokok dari masalah sosial lainnya. Artinya, masalah kependudukan menjadi pendorong munculnya masalah sosial lainnya. Pertumbuhan penduduk akan diikuti dengan pertumbuhan kebutuhan sehari-hari. Apabila kebutuhan hidup tidak terpenuhi maka akan menimbulkan berbagai ketimpangan misalnya dalam bidang ekonomi, ekologi atau lingkungan, pendidikan, dan lain sebagainya.

7) Masalah Lingkungan

Secara umum masalah lingkungan dapat diartikan sebagai masalah yang terjadi di lingkungan manusia. Masalah lingkungan ini tidak bisa berdiri sendiri, artinya masalah ini terkait dengan masalah lain, seperti masalah kependudukan, misalnya arus urbanisasi yang tinggi, kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan sebagainya. Ini juga terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.2.3 Faktor Penyebab Masalah Sosial

Sebagaimana masalah pada umumnya, masalah sosial muncul karena penyebabnya. Menurut Soerjono Soekanto (2017) faktor penyebab masalah sosial dibedakan menjadi 4, yaitu: faktor ekonomi, faktor biologis, faktor psikologis, faktor budaya.

Pertama, faktor ekonomi. Dalam aspek ekonomi ini biasanya timbul masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Hal seperti ini bisa terjadi karena minimnya

lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah. Sebagaimana kita ketahui bahwa permasalahan ekonomi sangat sensitif bagi masyarakat, oleh karena itu permasalahan sosial akan berdampak seperti tindak pidana perampokan, pencurian, dll. Dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Faktor ekonomi juga dapat dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur kemajuan suatu negara serta faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan sosial pada aspek psikologis dan biologis dalam masyarakat.

Kedua, faktor biologis, dimana faktor tersebut juga dapat menimbulkan masalah sosial, misalnya wabah penyakit, gizi buruk, dll. Itu semua bisa terjadi karena kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai ditambah dengan kondisi ekonomi yang buruk dan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan atau berbagi informasi terkait pentingnya gaya hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan.

Ketiga, faktor psikologis. Faktor psikologis juga dapat mempengaruhi masalah sosial. Faktor psikologis ini bisa muncul karena beratnya beban hidup yang dirasakan, sehingga akan menimbulkan emosi dan memicu konflik di masyarakat.

Keempat, faktor budaya. Yang dimaksud dengan kebudayaan adalah perkembangan kebudayaan yang berperan dalam memicu masalah sosial. Misalnya kenakalan remaja, perkawinan dan perceraian, perkawinan dini, dan lain-lain. Faktor budaya ini perlu mendapat perhatian yang serius dan penanganan yang tanggap, hal ini sebenarnya mencerminkan tradisi dan kebiasaan masyarakat.

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang pernah mengenyam pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi, Institut, dan Akademi, baik yang berstatus negeri maupun swasta, memiliki identitas diri. Identitas mahasiswa dibangun dari citra diri sebagai makhluk religius, manusia dinamis, makhluk sosial, dan manusia mandiri..

Kata mahasiswa terbentuk dari dua kata esensial yaitu "maha" dan "siswa". Maha artinya unggul atau tinggi, sedangkan siswa berarti orang yang sedang belajar. Kombinasi dari dua kata ini mengacu pada keuntungan khusus bagi orang yang menyandangnya. Dalam PP No. 30 Tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa mahasiswa adalah mahasiswa terdaftar yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi perorangan (Bab I ps.1 [6]), yaitu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki keterampilan akademis dan profesional dapat menerapkan, mengembangkan dan / atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni. (Bab II ps. 1 [1]). Dengan demikian, mahasiswa adalah anggota masyarakat yang bertanggung jawab atas ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya sendiri, mengikuti "Tridarma Perguruan Tinggi".

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berada pada level elit karena kelebihan yang memiliki keunikan fungsi, peran, dan tanggung jawab. Dari identitasnya, mahasiswa sekaligus memiliki tanggung jawab intelektual, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab moral. Berdasarkan berbagai potensi dan peluang yang dimiliki oleh mahasiswa, maka kurang tepat jika seorang mahasiswa hanya mementingkan kebutuhannya sendiri tanpa memberikan kontribusi bagi bangsa dan

negaranya. Siswa bukan lagi tugasnya untuk belajar di kelas saja, bukan juga masyarakatnya, bukan pemerintah. Mahasiswa mendapat tempatnya di masyarakat, tetapi ia tidak boleh memisahkan dirinya dari masyarakat. Oleh karena itu perlu dirumuskan peran, fungsi, dan kedudukan siswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi siswa.

2.3.2 Peran Mahasiswa

Mahasiswa memiliki peran:

- 1) dalam memperdalam dan mengembangkan diri dalam bidang karya ilmiah yang dipraktikkannya sehingga ia memiliki kemampuan memikul tanggung jawab intelektual,
- 2) menjadi jembatan antara dunia akademis dan dunia empiris dalam arti pemetaan dan pemecahan masalah kehidupan, khususnya menurut bidangnya,
- 3) Mahasiswa adalah perubahan dinamis dalam masyarakat menuju pembangunan yang lebih baik (agen perubahan),
- 4) Pada saat yang sama, kendalikan perubahan sosial yang sedang dan akan berlangsung.

Mahasiswa harus terus membaca. Membaca teori, dan juga membaca situasi dan kondisi lingkungan. Karena mahasiswa merupakan jembatan antara teori dan kenyataan dengan jangkauan wawasan yang lebih luas, mereka akan mampu menjadi Pemecah Masalah. Sejarah pemikiran dan tindakan siswa sangat penting untuk dipahami karena merupakan cerminan dari siapa mereka. Sebagai generasi muda, Mahasiswa memiliki cita-cita yang tinggi sebagai pemikiran dan tindakan intelektual Indonesia di era penjajahan dan imperialisme. Pemimpin

pemuda yang berlatar belakang besar dan berpendidikan rela menghadapi ancaman kematian saat mereka membina persatuan dan mencerdaskan bangsa agar tidak terus tertindas.

Peran mahasiswa dalam kehidupan sosial masyarakat yaitu:

a) Peran moral

Siswa yang dalam kehidupannya tidak dapat memberikan teladan dan teladan yang baik dan telah meninggalkan amanah dan tanggung jawabnya sebagai orang yang terpelajar. Jika kegiatan kemahasiswaan saat ini berorientasi pada hedonisme yang melampaui batas, justru mengisi waktu luang dengan agenda rutin pacaran tanpa mengetahui perubahan di negeri ini, dan jika saat ini mahasiswa lebih menyukai kegiatan hobinya karena alasan kreativitas, daripada memperhatikan dan memperbaiki kondisi masyarakat serta menggeser kreativitasnya ke hal-hal yang lebih ilmiah dan menyentuh umat, maka mahasiswa jenis ini merupakan potret "*Acute Individualism*", generasi yang berpuas diri dan melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemuda dan siswa dan menindas saat berkuasa.

b) Peran sosial

Mahasiswa harus memupuk jiwa sosial yang tulus atau dengan kata lain solidaritas kemanusiaan. Solidaritas itu tidak dibatasi oleh batas-batas kelompok, tetapi solidaritas kemanusiaan universal secara utuh dan dapat melepaskan arogansi dan arogansi. Mahasiswa tidak bisa melihat penderitaan orang lain, tidak bisa melihat orang terkenal, tidak bisa melihat yang tertindas dan dibiarkan begitu saja. Mahasiswa dengan sifat cinta dan sayang, turun dan memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi

siapa pun yang membutuhkannya. Betapa secara sosial peran siswa jauh dari pragmatisme, dan masyarakat dapat merasakan bahwa siswa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, padahal upaya sistematis untuk memisahkan siswa dari masyarakat telah dan intensif dilakukan oleh mereka yang tidak menginginkan masyarakat. Untuk pandai dan sadar akan masalah orang yang terjadi.

c) Peran Akademik

Sesibuk apapun mahasiswa, turun jalan, turun ke masyarakat dengan aksi sosial, sebanyak apapun agenda kegiatannya, tidak membuat mereka lupa bahwa mahasiswa adalah para akademisi. Mahasiswa dengan segala kesibukannya harus memelihara perkuliahannya. Setiap orang tua pasti ingin anaknya menyelesaikan kuliah dan sukses. Maka sebagai seorang anak, berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mewujudkan keinginan itu, mengukir masa depan yang cerah.

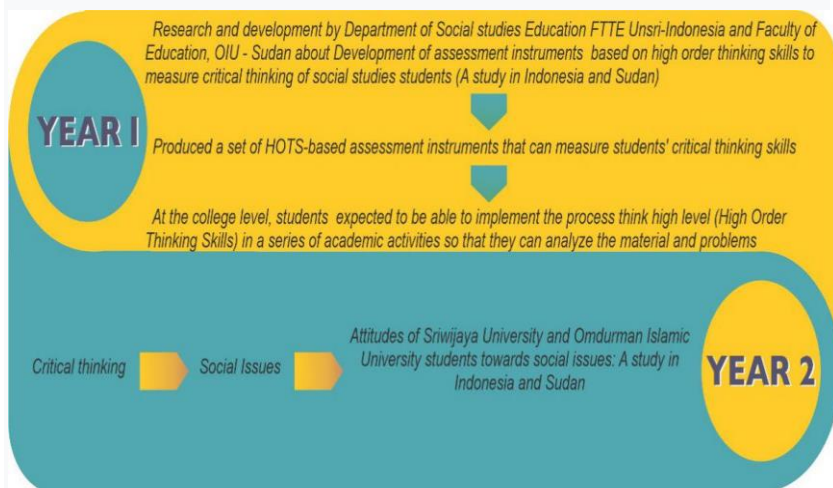
Peran ini penting bagi kami, dan inilah yang membedakan kami dengan komunitas lainnya, Peran ini merupakan simbol dan miniatur keberhasilan kami dalam menjaga keseimbangan dan memajukan diri. Kalau memang sudah terjadi kegagalan akademis maka segeralah bangun, “nasi sudah jadi bubur, lalu bagaimana kita sekarang membuat bubur itu menjadi” bubur ayam spesial”. Artinya kalau sudah gagal maka akan terus naik setelahnya. mencari solusi alternatif untuk mengembangkan kemampuan diri untuk mencapai masa depan cerah di dunia dan akhirat.

d) Peran Politik

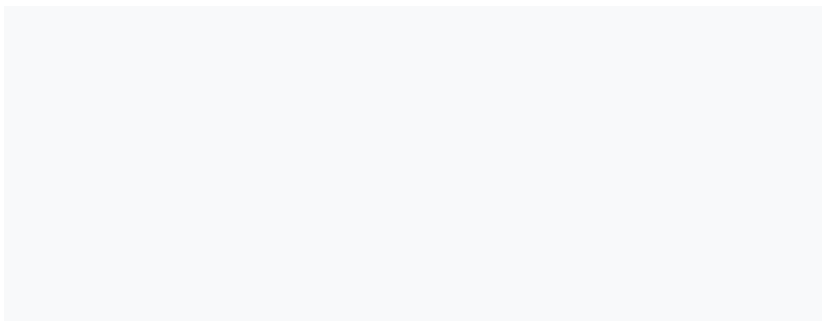
Peran politik paling berbahaya karena disini mahasiswa berfungsi sebagai kelompok penekan bagi para pelaku kejahatan. Oleh karena itu, pemerintah yang tidak adil merancanginya sedemikian rupa sehingga siswa tidak akan mengambil Peran ini. Di era baru, di mana kekuatan kritis rakyat dipasang, mereka yang berbeda paham dengan pemerintah langsung dicap sebagai kejahatan terhadap negara. Pemerintah Orde Baru tidak segan-segan menghanguskan kritik dan menentang kebijakan pemerintah yang secara tegas melarang mahasiswa melakukan kegiatan politik. Lebih jauh lagi, kebijakan ini terbukti efektif dalam mendukung pergerakan mahasiswa yang menyibukkan mahasiswa dengan kegiatan rutin kampus sehingga sistem yang ada memenjarakan mahasiswa. Siswa adalah orang yang dinamis, terpelajar dan penuh kreativitas. Mahasiswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Sekarang mari kita tanyakan pada diri kita sendiri siapa yang memegang label Mahasiswa, sejauh mana kita telah berperan dalam diri kita dan lingkungan.

Selain itu, ada tiga peran penting bagi siswa yang kita kenal sejak awal. Pertama, siswa adalah Agen Perubahan di setiap peradaban manusia. Mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan menjadi lebih baik. Melihat berbagai kejahatan moral dan degradasi moral serta berbagai hal yang saat ini sedang bergilir, sudah saatnya kita melakukan perubahan bersama. Kedua, siswa menjadi Stok Besi. Mahasiswa diharapkan menjadi insan mandiri yang energik dan berakhlak mulia yang nantinya dapat menjadi garda depan dalam melakukan perbaikan. Ketiga, mahasiswa sebagai kontrol sosial diharapkan melihat situasi atau kebijakan yang dihasilkan oleh birokrat negara yang berlandaskan keadilan sosial dan hak asasi

manusia. Saat ada penyimpangan dan merugikan masyarakat, saat itulah kita menjalankan fungsi ini. Sudah saatnya mahasiswa menyadari tiga peran yang diembannya sejak memasuki dunia kampus dan menjadi mahasiswa. Masalah akademik saja tidak cukup untuk menyebut diri mereka sebagai mahasiswa, jika mereka tidak menyadari dan menyadari fungsinya.



Gambar 2.1: Diagram *Research Road Map*



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif antara Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya (Unsri) Palembang-Indonesia dan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Omdurman (UIO) Khortoum-Sudan. Sebenarnya penelitian ini bukan penelitian multitalun, tetapi nampaknya ada hubungan antara hasil penelitian tahun sebelumnya. Penelitian sebelumnya tahun 2019 yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana mengembangkan instrumen asesmen berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi siswa. Namun tahun ini, bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi masalah sosial.

3.1 Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan pada bab 1, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu menggunakan metode survei. Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap tentang tatanan sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau realitas sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Metode penelitian survei atau disebut metode survei adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari

responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Metode survei merupakan investigasi yang dilakukan untuk mendapatkan fakta dari gejala yang ada dan mencari fakta secara faktual, baik tentang sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya (Unsri) Indonesia maupun sikap mahasiswa Universitas Islam Omdurman (UIO) Sudan terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan-negara masing-masing.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial FKIP Universitas Sriwijaya-Indonesia, dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Omdurman, Sudan. Lokasi penelitian berada di Universitas Sriwijaya (Unsri), Universitas Islam Indonesia dan Omdurman (UIO) Sudan. Sumber data utama penelitian ini adalah mahasiswa Unsri dan OIU, Omdurman Sudan.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini melibatkan sejumlah perwakilan mahasiswa Unsri dan OIU. Dari Unsri, mahasiswa tersebut berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Teknik, sedangkan dari OIU berasal dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Farmasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Laboratorium Kedokteran, Fakultas Ekonomi Fakultas Media, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Fakultas Pendidikan, Fakultas Komputer dan Teknologi Informasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan simple random sampling dari seluruh fakultas di kedua Universitas. Dari jumlah mahasiswa seluruh fakultas yang akan diambil sampelnya. Jumlah responden dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	<i>Universities</i>	Total Sample (Students)
1.	Unsri	250
2.	OIU	150
Total		400

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini akan mengembangkan beberapa instrumen seperti: kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Kuesioner

Jenis kuesioner adalah *mixequestionnaire*. Kuesioner campuran merupakan gabungan dari kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup menggunakan skala likert. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang rinci dan lengkap yang harus dijawab oleh siswa tentang sikapnya terhadap masalah sosial di negaranya. Kuesioner dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan data dari sekitar 250 mahasiswa Universitas Sriwijaya (Unsri) Indonesia tentang masalah sosial di Indonesia dan 150 mahasiswa Universitas Islam Omdurman (OIU) Sudan tentang sikap mereka terhadap masalah sosial di

Omdurman, Sudan. Instrumen ini terdiri dari 40 item pernyataan yang berfokus pada tujuan penelitian. Peneliti menggunakan pernyataan skala Likert tertutup untuk tanggapan terhadap item kuesioner. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, angket diberikan kepada para ahli dari berbagai departemen, yang kemudian memberikan umpan balik tertulis, sebagai tanggapannya peneliti memodifikasi beberapa item untuk memenuhi tujuan penelitian. Reliabilitas kuesioner juga ditentukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Pengukuran Analisis Data Skala Likert lima dimensi diadopsi sebagai berikut: sangat tinggi (5), tinggi (4), sedang (3), kecil (2) dan sangat kecil (1), dengan opsi yang digunakan untuk mengevaluasi periode penghitungan, sedangkan kuesioner terbuka dengan menggunakan kuesioner terbuka digunakan untuk meminta klarifikasi dari beberapa item pertanyaan yang dianggap penting atau membutuhkan penjelasan dari responden.

3.4.2 Wawancara / Focus Group Discussion (FGD)

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan interview (yang memberi jawaban atas pertanyaan). Wawancara / FGD dalam penelitian ini akan digunakan sebagai pendukung kuisioner.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan dalam bentuk dokumen. Dalam studi ini, dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang mahasiswa Unsri dan OIU dari semua fakultas dan lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari peserta akan dikategorikan menjadi dua jenis. Data yang diberikan oleh kepala sekolah akan disajikan secara kualitatif karena data tersebut berkaitan dengan kebijakan keterlibatan orang tua. Data yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan data analisis kualitatif dan umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

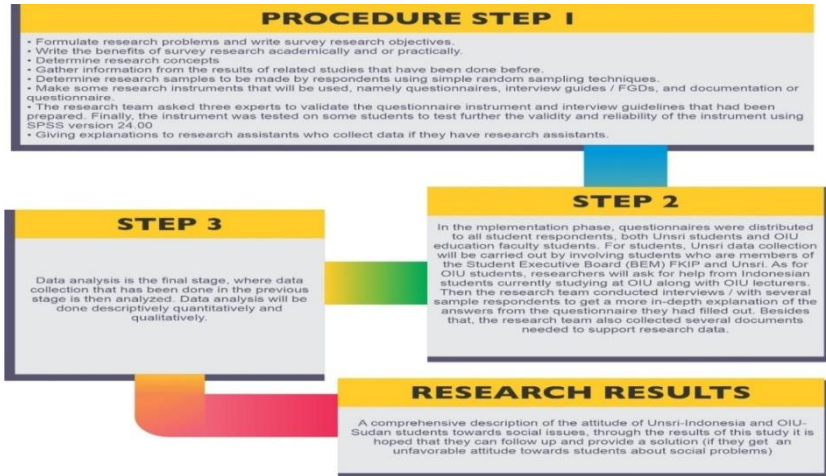
(1) Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain tahap persiapan, peneliti membuat beberapa persiapan, yang meliputi:

- merumuskan masalah penelitian dan menulis tujuan penelitian survei.
- menuliskan manfaat penelitian survei secara akademis dan atau praktis.
- menentukan konsep penelitian
- mengumpulkan informasi dari hasil studi terkait yang telah dilakukan sebelumnya.
- Menentukan sampel penelitian yang akan dibuat responden secara acak sederhana teknik pengambilan sampel.
- membuat beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu angket, wawancara panduan / FGD, dan dokumentasi atau kuesioner.
- Tim peneliti meminta tiga orang ahli untuk memvalidasi instrumen angket dan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

- Terakhir, instrumen diujicobakan pada beberapa siswa untuk uji validitas lebih lanjut dan keandalan instrumen menggunakan SPSS versi 24.00
- Memberi penjelasan kepada asisten peneliti yang mengumpulkan data jika memiliki asisten peneliti.

- (2) Pada tahap pelaksanaan, kuesioner dibagikan kepada seluruh responden mahasiswa, baik mahasiswa Unsri maupun mahasiswa fakultas pendidikan OIU. Untuk mahasiswa, pendataan Unsri akan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa yang tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP dan Unsri. Sedangkan untuk mahasiswa OIU, peneliti akan meminta bantuan dari mahasiswa Indonesia yang sedang kuliah di OIU bersama dengan dosen OIU. Kemudian tim peneliti melakukan wawancara / dengan beberapa responden sampel untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam tentang jawaban dari kuesioner yang telah mereka isi. Selain itu, tim peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk mendukung data penelitian.
- (3) Analisis data merupakan tahap akhir, dimana pengumpulan data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya selanjutnya dianalisis. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Gambar 3.1: Diagram Prosedur Penelitian



BAB**4****SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS
SRIWIJAYA DAN MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM OMDURMAN
TERHADAP PERMASALAHAN SOSIAL**

Pada bab ini akan dibahas tentang Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya (UNSRI)-Indonesia dan Mahasiswa Universitas Islam Omdurman (UIO)-Sudan terhadap permasalahan sosial di tempatnya masing-masing. Pada penelitian ini terdapat beberapa indikator yang bisa menjadi acuan terhadap sikap mahasiswa yang berada di UNSRI dan Omdurman, indikatornya yaitu dari faktor ekonomi dan kebudayaan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui angket yang diisi oleh 52 mahasiswa dari Sudan dan 266 Mahasiswa dari Indonesia pada *googleform* tentang masalah sosial yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan budaya. Adapun angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan sosial terdiri dari 40 item pernyataan dengan masing-masing memiliki alternatif jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dalam angket tersebut terdiri dari dua indikator yaitu indikator faktor ekonomi dengan 12 pernyataan dan faktor kebudayaan dengan 28 pernyataan, serta 13 item pertanyaan angket dengan pertanyaan esai. Adapun permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Bagaimana sikap mahasiswa

Unsri dan UIO terhadap masalah sosial secara umum, Adakah perbedaan sikap antara mahasiswa Unsri dan mahasiswa UIO terhadap masalah sosial, dan Pada aspek apa sajakah perbedaan sikap mahasiswa Unsri dan UIO terhadap masalah sosial.

4.1 Sikap mahasiswa Unsri dan UIO terhadap masalah sosial secara umum.

Permasalahan sosial yang sering dihadapi oleh masyarakat di negara berkembang paling banyak mengenai ekonomi dan budaya. Dua faktor ini sering sekali menjadi masalah serius yang akan menimbulkan perubahan pada tingkah laku masyarakatnya. Tidak terkecuali pada dunia pendidikan, terutama di Perguruan Tinggi. Pada bagian ini dideskripsikan sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Universitas Islam Omdurman terhadap beberapa pernyataan yang diambil dari berbagai aspek kehidupan yang berpengaruh pada masalah sosial.

4.1.1 Masalah Sosial yang disebabkan oleh faktor Ekonomi

Sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Universitas Islam Omdurman terhadap permasalahan sosial yang disebabkan oleh faktor Ekonomi dideskripsikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Masalah Sosial yang disebabkan oleh faktor Ekonomi

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	JAWABAN (%)	
			Universitas Sriwijaya	Universitas Islam Omdurman
1	Salah satu indikator kemiskinan di negara saya adalah dapat dilihat dari masih banyaknya penduduk yang kurang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.	Sangat Setuju	34.6	69.2
		Setuju	54.10	28.8
		Tidak Setuju	10.9	1.9
		Sangat Tidak Setuju		
2	Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah dikarenakan masih belum melek huruf.	Sangat Setuju	21.8	38.5
		Setuju	57.1	30.8
		Tidak Setuju	19.9	25
		Sangat Tidak Setuju		
3	Akses layanan pendidikan prasekolah merupakan salah satu bentuk upaya negara dalam memberantas kemiskinan.	Sangat Setuju	27.1	28.8
		Setuju	65.4	59.6
		Tidak Setuju	7.5	9.6
		Sangat Tidak Setuju	0	1.9
4	Buruknya sanitasi menjadi salah satu indikator kemiskinan.	Sangat Setuju	20.3	32.7
		Setuju	64.7	34.6
		Tidak Setuju	13.9	28.8
		Sangat Tidak Setuju		3.8
5	Rumah tangga dengan akses sumber air yang tidak layak adalah salah satu ciri kemiskinan.	Sangat Setuju	22.6	32.7
		Setuju	57.1	40.4
		Tidak Setuju	19.5	25
		Sangat Tidak Setuju		1.9

6	Kemiskinan dapat dilihat pada rumah tangga yang memiliki balita dengan asupan gizi tidak seimbang.	Sangat Setuju	33.1	61.5
		Setuju	54.1	30.8
		Tidak Setuju	12	5.8
		Sangat Tidak Setuju		1.9
7	Rumah tangga yang tidak memiliki penerangan yang layak menjadi salah satu indikator kemiskinan.	Sangat Setuju	25.2	42.3
		Setuju	62.4	25
		Tidak Setuju	11.7	28.8
		Sangat Tidak Setuju		3.8
8	Ciri kemiskinan adalah jika suatu rumah tangga tidak menggunakan listrik atau gas sebagai bahan bakar untuk memasak.	Sangat Setuju	22.2	42.3
		Setuju	53.8	23.1
		Tidak Setuju	22.9	26.9
		Sangat Tidak Setuju		7.7
9	Salah satu indikator kemiskinan dapat dilihat pada tempat tinggal seseorang dengan atap, lantai, dan dinding yang tidak layak.	Sangat Setuju	39.1	9.6
		Setuju	51.5	34.6
		Tidak Setuju	9.4	44.2
		Sangat Tidak Setuju		11.5
10	Salah satu indikator kemiskinan adalah tidak memiliki sendiri rumah yang ditematinya.	Sangat Setuju	20.7	30.8
		Setuju	44	38.5
		Tidak Setuju	33.8	23.1
		Sangat Tidak Setuju		7.7
11	Jenis pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan suatu rumah tangga.	Sangat Setuju	28.9	32.7
		Setuju	50.8	46.2
		Tidak Setuju	19.5	13.5
		Sangat Tidak Setuju		7.7
12	Tidak memiliki aset produksi dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas adalah salah satu faktor penyebab kemiskinan di negara saya.	Sangat Setuju	32.3	57.7
		Setuju	59.4	26.9
		Tidak Setuju	7.9	9.6
		Sangat Tidak Setuju		

RATA-RATA	Sangat Setuju	27.33	39.9
	Setuju	56.2	34.94
	Tidak Setuju	15.74	20.18
	Sangat Tidak Setuju		4.32

Pada tabel 4.1 mendeskripsikan sikap mahasiswa terhadap masalah sosial yang disebabkan karena faktor ekonomi dijabarkan menjadi 12 pernyataan. Dalam hal ini berfokus pada aspek kemiskinan. Indikator dari aspek kemiskinan, antara lain: pendidikan (jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan, melek huruf, akses layanan pendidikan), sanitasi, air bersih, balita dan gizi, penerangan/listrik, bahan bakar/gas, tempat tinggal, pekerjaan, dan aset produksi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah sosial yang terjadi di masyarakat secara rata-rata dikarenakan kurangnya pengetahuan atau tingkat pendidikan yang masih rendah di masyarakat serta kurangnya melek hukum sehingga hal tersebut mengakibatkan kemiskinan di negara tempat mereka tinggal. Dari data hasil di lapangan yang dilakukan di Universitas Sriwijaya menunjukkan bahwa sebanyak 34,6% responden sangat setuju dengan hal ini, 54,10% setuju dan 10,9% tidak setuju dengan hal ini, sedangkan untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju mendapatkan 0% artinya tidak ada yang memilih, sedangkan dari data hasil yang dilakukan di Universitas Islam Omdurman ditemukan bahwa sebanyak 69,2% responden memilih sangat setuju terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sebanyak 28,8% responden

memilih setuju dan 1,9 % memilih tidak setuju. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa responden dari Universitas Sriwijaya secara rata-rata setuju sedangkan di Universitas Omdurman secara rata-rata sangat setuju bahwa kemiskinan yang terjadi diakibatkan oleh masih banyak penduduk yang kurang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya diungkapkan bahwa menurut mahasiswa faktor kemiskinan bukan satu-satunya hal yang membuat rendahnya level pendidikan tetapi juga disebabkan oleh faktor penduduk yang melek huruf. Data menunjukkan, bahwa faktor penyebab kemiskinan adalah dikarenakan masih belum melek huruf. Pada mahasiswa Unsri 57,1% dan mahasiswa Sudan 30,8 pada level setuju bahwa faktor kemiskinan diakibatkan karena masih banyak penduduk yang masih belum melek huruf, sebagai hal yang menjadi faktor masalah sosial.

Akses layanan pendidikan pra sekolah merupakan salah satu bentuk upaya negara dalam memberantas kemiskinan. Dari pernyataan tersebut, sikap mahasiswa di Universitas Sriwijaya didapatkan hasil sebanyak 27.1% responden memilih sangat setuju, 65.4% memilih setuju, dan 7.5% memilih tidak setuju atas pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Hal tersebut juga terlihat sama dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Omdurman yakni sebanyak 28.8% responden memilih sangat setuju, 59.6% memilih setuju, 9.6% memilih tidak setuju dan 1.9% memilih tidak setuju. Dari data hasil yang didapatkan di dua Universitas berbeda ini dapat

disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden dari Universitas Sriwijaya dan Universitas Omdurman setuju bahwa akses layanan prasekolah merupakan salah satu bentuk upaya negara dalam memberantas kemiskinan di negara mereka.

Pernyataan mengenai sanitasi merupakan indikator kemiskinan, didapatkan hasil bahwa menurut responden dari Universitas Sriwijaya sebanyak 20.3% responden sangat setuju, 64.7% memilih setuju dan 13.9% memilih tidak setuju akan hal tersebut, sedangkan menurut responden dari Universitas Omdurman, sebanyak 32.7% responden memilih sangat setuju, 34.6% memilih setuju, 28.8% memilih tidak setuju dan 3.8% memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan responden setuju akan pernyataan yang diberikan oleh peneliti terkait sanitasi.

Untuk faktor rumah tangga dengan akses sumber air yang tidak layak adalah salah satu ciri kemiskinan. Dari pernyataan ini responden dari Universitas Sriwijaya dan Universitas Omdurman didapatkan hasil yang sama yakni secara keseluruhan responden setuju bahwa rumah tangga dengan sumber air yang tidak layak kemudian memiliki balita yang kurang gizi, penerangan rumah yang tidak layak dan rumah tangga yang tidak memiliki gas dan listrik serta tidak memiliki rumah sendiri dapat menjadi indikator kemiskinan suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 56.85% responden dari Universitas Sriwijaya memilih setuju dan responden dari Universitas Omdurman sebanyak 29.22% memilih sangat setuju dan 30.78%

memilih setuju atas pernyataan yang diajukan bahwa faktor rumah tangga dengan akses sumber air yang tidak layak adalah salah satu ciri kemiskinan yang mempengaruhi masalah sosial.

Untuk indikator kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor rumah tangga yang memiliki balita dengan asupan gizi tidak seimbang, penerangan, listrik, dan gas, tanggapan dari mahasiswa UNSRI rata-rata di atas 50% menyatakan setuju, sedangkan hal yang berbeda pada tanggapan pada mahasiswa Omdurman, mereka pada level sangat setuju dan setuju bahwa faktot-faktor tersebut menjadi permasalahan sosial.

Indikator kemiskinan dapat dilihat juga dari tempat tinggal seseorang dengan atap, lantai, dan dinding yang tidak layak dan tidak memiliki sendiri rumah yang ditematinya menjadi faktor yang membuat masalah sosial. Hasilnya pada mahasiswa UNSRI mereka masih pada level setuju, namun berbeda pada mahasiwa Omdurman mereka tidak setuju akan hal itu.

Jenis pekerjaan merupakan suatu hal yang penting bagi suatu negara untuk mengatasi tingkat kemiskinan di suatu Negara. Hal tersebut disetujui oleh mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Universiitas Omdurman. Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa sebanyak 50.8% responden dari Universitas Sriwijaya setuju akan hal tersebut dan sebanyak 46.2% responden dari Universitas Omdurman juga setuju akan hal tersebut.

Tidak memiliki asset produksi dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas merupakan salah satu penyebab kemiskinan di Negara. Hal tersebut disetujui oleh sebanyak 59.4% responden dari Universitas Sriwijaya dan sebanyak 57.7% responden Universitas Omdruman sangat setuju akan hal tersebut. sebagai salah faktor masalah sosial

Pembahasan di atas akan dikaji lebih lanjut dengan melihat pilihan-pilihan yang mereka tetapkan atas pernyataan-pernyataan yang diajukan. Sama dengan total jawaban yang mereka pilihan, maka tampak jelas bahwa mereka umumnya mahasiswa UIO memilih “Sangat Setuju” dengan presentase yang cukup tinggi kisaran 28,8—69,2 jika menyangkut masalah faktor ekonomi yang menyebabkan munculnya masalah-masalah sosial, diantaranya: banyaknya jumlah penduduk yang kurang mampu tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, tingkat buta huruf, buruknya sanitasi, sulitnya sumber air bersih, gizi Balita buruk, buruknya penerangan/listrik/gas, tidak memiliki rumah sendiri, pengaruh jenis pekerjaan, dan tidak memiliki asset produksi dan kemampuan meningkatkan produktivitas. Satu hal yang menarik dalam perbedaan memilih opsi di dalam angket adalah responden UIO menolak pada pilihan “salah satu indikator kemiskinan dilihat dari tempat tinggal yang atap, lantai dan dindingnya tidak layak”, hanya 44,2 %, dan pilihan “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” mencapai 55,7 %. Sedangkan mahasiswa Unsri “Sangat Setuju, dan Setuju” dengan kriteria itu mencapai 90,6 %.

Otomatis, bagi mahasiswa UIO point di atas bukan masalah yang berarti, mereka lebih menekankan pada “tidak memiliki rumah” bukan pada kondisi rumah.

Fakta di atas berpengaruh pada pilihan “setuju” yang rata-rata mahasiswa Unsri jauh lebih tinggi persentasenya (44%--65,4%) dibandingkan mahasiswa UIO (23,1%—59,6%). Dari 12 pernyataan mahasiswa UIO memilih “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 8 pernyataan, sedang mahasiswa Unsri hanya 4 pernyataan. Dengan demikian, mahasiswa UO lebih banyak memilih point ‘Sangat Tidak Setuju’ dibandingkan mahasiswa Unsri. Ternyata terdapat kontra diksi antara jawaban “Sangat Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” dari mahasiswa UIO, sedangkan mahasiswa Unsri lebih konstan dalam menentukan pilihan.

Secara rata-rata dari data yang didapatkan pada Universitas Sriwijaya dan Universitas Omdurman didapatkan hasil bahwa 27.33% responden Universitas Sriwijaya sangat setuju akan pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti, 56.2% setuju, dan 15.74% tidak setuju sedangkan dari data hasil di Universitas Omdurman memilih sangat setuju sebanyak 39.9%, 34.94% responden setuju, 20.18% memilih tidak setuju dan 4.32% memilih sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata masalah sosial yang disebabkan oleh faktor ekonomi dengan pernyataan yang diajukan oleh peneliti disetujui oleh sebagian besar reponden dari kedua Universitas tersebut.

Dengan demikian, hampir empat puluh persen (39,9%) mahasiswa UIO meyakini bahwa timbulnya masalah-masalah sosial di negara (Kota Omdurman, Khortoum Sudan) disebabkan oleh faktor ekonomi. Hal ini bisa jadi disebabkan negara tersebut pada tahun 2018/2019 dilanda konflik berkepanjangan, diikuti terjadinya Pandemi Covid 19 yang menyebabkan kondisi ekonomi mereka semakin terpuruk karena bandar udara ditutup untuk jangka yang cukup lama, begitu pula kegiatan ekonomi lainnya. Uniknya, justru pada pilihan “setuju” rata-rata mahasiswa Unsri mencapai 56,2 %, sedangkan mahasiswa UIO jauh lebih rendah yaitu hanya 34,94 %. Jadi, keyakinan mahasiswa Unsri hanya sebatas “setuju” bahwa faktor ekonomi berperan terhadap timbulnya masalah-masalah sosial. Hal ini seiring dengan pilihan pada point “sangat setuju” yang diambil oleh mahasiswa UIO. Sisanya jawaban yang dipilih adalah “Tidak Setuju”. Mahasiswa Unsri mencapai 15,74 %, sedang mahasiswa UIO sebesar 20,18 %. Bahkan mahasiswa UIO juga memilih point “Sangat Tidak Setuju” sebesar 4,34 %. Di sini, terlihat agak anomali pada mahasiswa UIO yang memilih “Tidak setuju”. Bisa jadi, mereka kurang paham dengan soal yang diajukan atau memang ada sebagian, yang tidak meyakini adanya korelasi antara ekonomi dan masalah sosial. Begitu pula dengan mahasiswa Unsri yang sebanyak lebih dari 15,74 % juga memilih jawaban yang sama.

4.1.2 Masalah Sosial yang disebabkan oleh factor budaya

Sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Universitas Islam Omdurman terhadap permasalahan sosial yang disebabkan oleh faktor budaya dideskripsikan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Masalah Sosial yang disebabkan faktor Budaya

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	JAWABAN (%)	
			Universitas Sriwijaya	Universitas Islam Omdurman
1	Jumlah putusnya hubungan perkawinan yang tinggi menjadi salah satu permasalahan sosial.	Sangat Setuju	24.8	67.3
		Setuju	64.30	30.8
		Tidak Setuju	10.2	0
		Sangat Tidak Setuju		1.9
2	Salah satu penyebab masalah sosial adalah disorganisasi keluarga (putusnya hubungan perkawinan akibat perceraian).	Sangat Setuju	29.7	48.1
		Setuju	60.9	50
		Tidak Setuju	9	1.9
		Sangat Tidak Setuju		
3	Tingginya angka kejahatan menjadi salah satu indikator masalah sosial di	Sangat Setuju	58.6	57.7
		Setuju	40.6	40.4
		Tidak Setuju		1.9

	suatu daerah.	Sangat Tidak Setuju		
4	Salah satu indikator kejahatan adalah selang waktunya, artinya semakin pendek selang waktu terjadinya kejahatan, berarti semakin rendah tingkat keamanan suatu daerah.	Sangat Setuju	32.3	50
		Setuju	54.9	40.4
		Tidak Setuju	11.7	9.5
		Sangat Tidak Setuju		
5	Indikator kejahatan dapat dihitung dari crime rate, artinya. Semakin tinggi angka kejahatan, semakin rendah keamanan suatu wilayah.	Sangat Setuju	57.9	67.3
		Setuju	37.6	30.8
		Tidak Setuju	4.5	0
		Sangat Tidak Setuju		1.9
6	Tidak menggunakan perhiasan berlebihan saat keluar rumah adalah bentuk upaya menghindari diri menjadi target kejahatan.	Sangat Setuju	68	59.6
		Setuju	30.5	32.7
		Tidak Setuju	1.5	7.7
		Sangat Tidak Setuju		0
7	Tingkat keseriusan kejahatan memiliki berbagai indikator, salah	Sangat Setuju	60.2	32.7
		Setuju	39.1	65.4
		Tidak Setuju		5.8

	satunya adalah kejahatan terhadap nyawa.	Sangat Tidak Setuju		0
8	Remaja yang nakal kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain sehingga menimbulkan masalah sosial.	Sangat Setuju	27.8	40.4
		Setuju	65	50
		Tidak Setuju	6.9	11.5
		Sangat Tidak Setuju		
9	Badan yang kuat dan bersikap agresif merupakan ciri remaja yang nakal.	Sangat Setuju	3.6	30.8
		Setuju	21.8	51.9
		Tidak Setuju	64.7	17.3
		Sangat Tidak Setuju	9.8	0
10	Suka bersenang-senang dan tidak memikirkan masa depan adalah indikator munculnya kenakalan remaja.	Sangat Setuju	27.8	55.8
		Setuju	54.9	40.4
		Tidak Setuju	15.8	5.8
		Sangat Tidak Setuju	1.4	0
11	Mendiskriminasi seseorang dari ras tertentu merupakan salah satu indikator perselisihan secara individu.	Sangat Setuju	53.4	55.8
		Setuju	45.1	30.8
		Tidak Setuju	1.4	15.4
		Sangat Tidak Setuju		1.9
12	Perselisihan antara dua atau lebih suku dalam	Sangat Setuju	54.9	73.1
		Setuju	42.5	25

	suatu negara menimbulkan permasalahan sosial.	Tidak Setuju	1.4	1.9
		Sangat Tidak Setuju	1.1	
13	Masalah teritorial menjadi salah satu indikator peperangan antar negara.	Sangat Setuju	33.1	55.8
		Setuju	62.4	34.6
		Tidak Setuju	3.4	9.6
		Sangat Tidak Setuju	1.1	1.9
14	Salah satu penyebab terjadinya perang adalah masalah ketersediaan sumber daya alam.	Sangat Setuju	22.9	34.6
		Setuju	62.8	38.5
		Tidak Setuju	13.2	25
		Sangat Tidak Setuju	1.1	3.8
15	Peperangan antar negara dapat terjadi jika persaingan ekonomi terus meningkat.	Sangat Setuju	26.3	36.5
		Setuju	51.5	51.9
		Tidak Setuju	21.8	9.6
		Sangat Tidak Setuju	0.3	1.9
16	Terbatasnya akses teknologi informasi adalah salah satu penyebab munculnya peperangan.	Sangat Setuju	10.9	5.8
		Setuju	42.5	38.5
		Tidak Setuju	45.5	50
		Sangat Tidak Setuju	1.1	7.7
17	Salah satu	Sangat	32	15.4

	penyebab peperangan adalah adanya kesalahan dalam penyampaian komunikasi.	Setuju		
		Setuju	61.7	59.6
		Tidak Setuju	6	13.5
		Sangat Tidak Setuju		11.5
18	Negara maju akan menjadi negara terkuat jika sewaktu-waktu terjadi peperangan.	Sangat Setuju	20.7	30.8
		Setuju	50.4	42.3
		Tidak Setuju	25.2	25
		Sangat Tidak Setuju	3.6	3.8
19	Salah satu indikator dari munculnya perang yaitu sebagai sarana menunjukkan eksistensi negara.	Sangat Setuju	11.3	11.5
		Setuju	48.5	53.8
		Tidak Setuju	36.1	28.8
		Sangat Tidak Setuju	4.1	5.8
20	Angka pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan kemudian memicu munculnya permasalahan penduduk di suatu negara.	Sangat Setuju	51.5	67.3
		Setuju	45.9	28.8
		Tidak Setuju	2.6	3.8
		Sangat Tidak Setuju		3.8
21	Tingginya angka kemiskinan memicu	Sangat Setuju	49.6	57.7
		Setuju	48.1	36.5

	timbulnya masalah sosial lain.	Tidak Setuju	1.3	5.8
		Sangat Tidak Setuju	0.9	1.9
22	Angka kematian akibat penularan penyakit yang tinggi dan kurangnya tenaga kesehatan profesional menyebabkan masalah kesehatan semakin meningkat.	Sangat Setuju	53.8	42.3
		Setuju	43.6	36.5
		Tidak Setuju	2.1	17.3
		Sangat Tidak Setuju	0.4	3.8
23	Mahalnya biaya pendidikan menjadi salah satu indikator rendahnya tingkat pendidikan di suatu negara.	Sangat Setuju	47.7	69.2
		Setuju	42.9	26.9
		Tidak Setuju	8.3	1.9
		Sangat Tidak Setuju	1.1	1.9
24	Kesejahteraan masyarakat yang rendah menyebabkan timbulnya berbagai macam masalah sosial.	Sangat Setuju	42.9	53.8
		Setuju	54.5	42.3
		Tidak Setuju	2.4	1.9
		Sangat Tidak Setuju		1.9
25	Kebutuhan pokok manusia seperti pangan dan tempat tinggal adalah indikator masalah sosial	Sangat Setuju	37.2	48.1
		Setuju	60.5	38.5
		Tidak Setuju	2.4	11.5
		Sangat		1.9

	yang terus bertambah setiap tahunnya.	Tidak Setuju		
26	Polusi udara yang berasal dari asap kendaraan bermotor dan asap pabrik adalah salah satu indikator timbulnya masalah sosial akibat pencemaran udara.	Sangat Setuju	43.2	36.5
		Setuju	53	36.5
		Tidak Setuju	3.1	25
		Sangat Tidak Setuju	0.7	3.8
27	Buruknya kualitas air termasuk indikator pencemaran lingkungan.	Sangat Setuju	51.5	55.8
		Setuju	45.9	38.5
		Tidak Setuju	2.6	3.8
		Sangat Tidak Setuju		1.8
28	Indikator pencemaran tanah salah satunya adalah jika lingkungan alami tanah berubah akibat bahan kimia.	Sangat Setuju	53.4	48.1
		Setuju	45.9	48.1
		Tidak Setuju	0.6	1.9
		Sangat Tidak Setuju		1.9
RATA-RATA		Sangat Setuju	38.82	46.71
		Setuju	49.4	40.74
		Tidak Setuju	10.63	11.11
		Sangat Tidak Setuju	0.95	2.38

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tentang Sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Universitas Islam Omdurman terhadap masalah sosial yang disebabkan kebudayaan didapatkan hasil sebagai berikut.

Salah satu penyebab masalah sosial yang diakibatkan oleh faktor kebudayaan adalah jumlah putusnya hubungan perkawinan atau disorganisasi keluarga, yaitu putusnya hubungan perkawinan akibat perceraian. Dari hasil data lapangan, 24,8% mahasiswa Universitas Sriwijaya menyatakan sangat setuju, 64,30% setuju, dan 10,2% tidak setuju bahwa jumlah putusnya hubungan perkawinan menjadi salah satu permasalahan sosial, sedangkan pada mahasiswa Omdurman menyatakan 67,3% sangat setuju, 30,8% setuju, 0% tidak setuju, dan 1,9% sangat tidak setuju bahwa faktor disorganisasi keluarga, yaitu putusnya hubungan perkawinan akibat perceraian merupakan salah satu penyebab masalah sosial di kedua negara.

Tingginya angka kejahatan menjadi salah satu indikator masalah sosial di suatu daerah. Salah satu indikator kejahatan adalah selang waktunya, artinya semakin pendek selang waktu terjadinya kejahatan, berarti semakin rendah tingkat keamanan suatu daerah. Indikator kejahatan dapat dihitung dari *crime rate*, artinya. Semakin tinggi angka kejahatan, semakin rendah keamanan suatu wilayah. Dari hasil data lapangan yang dilakukan di Universitas Sriwijaya secara rata-rata dari hasil yang di tunjukkan 58,6% responden memilih sangat setuju

dengan pernyataan ini, 40.6% responden memilih setuju, 0,7% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Sedangkan dari data hasil yang di lakukan di Universitas Omdurman (Sudan) ditemukan bahwa sebanyak 57,7% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 40,4% memilih setuju, 1.9% memilih tidak setuju, dan 0.6% memilih sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Sriwijaya secara rata-rata memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan dari hasil data yang dilaksanakan di Universitas Omdurman secara rata-rata juga memilih sangat setuju bahwa tingginya angka kejahatan menjadi salah satu indikator masalah sosial. Selain itu juga mengenai penyebab tindak kejahatan juga harus diperhatikan, faktor tidak menggunakan perhiasan berlebihan saat ke luar rumah adalah bentuk upaya menghindari diri menjadi target kejahatan. Berdasarkan argumen ini kedua mahasiswa dari UNSRI dan Omdurman setuju akan hal ini. Selanjutnya tingkat keseriusan kejahatan memiliki berbagai indikator, salah satunya adalah kejahatan terhadap nyawa, mahasiswa dari Omdurman cenderung lebih setuju dengan argumen tersebut dibanding dengan para mahasiswa dari UNSRI.

Remaja yang nakal kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain sehingga menimbulkan masalah sosial. Badan yang kuat dan bersikap agresif merupakan ciri remaja yang nakal. Suka bersenang-senang dan tidak memikirkan masa depan adalah indikator munculnya kenakalan remaja. Dari hasil

data lapangan yang dilakukan di Universitas Sriwijaya secara rata-rata dari hasil yang di tunjukkan 19.7% responden memilih sangat setuju dengan pernyataan ini, 47.2% responden memilih setuju, 29.1% memilih tidak setuju, dan 3.7% memilih sangat tidak setuju. Sedangkan dari data hasil yang di lakukan di Universitas Omdurman (Sudan) ditemukan bahwa sebanyak 42.3% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 47.4% memilih setuju, 11.5% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut di Universitas Sriwijaya secara rata-rata sebagian besar responden memilih setuju untuk pernyataan tersebut, sedangkan di Universitas Omdurman secara rata-rata sebagian responden memilih sangat setuju dan juga setuju dengan pernyataan tersebut. Pada argumen ini faktor fisik badan yang kuat dan bersikap agresif merupakan ciri remaja yang nakal, pada argumen ini Mahasiswa dari UNSRI cenderung tidak setuju akan hal ini, sedangkan pada para mahasiwa dari Omdurman cenderung setuju akan pernyataan ini. Mengiringi pernyataan sebelumnya pada sikap Suka bersenang-senang dan tidak memikirkan masa depan adalah indikator munculnya kenakalan remaja. Mahasiswa dikedua Universitas sepakat mayoritas menyatakan setuju akan hal ini.

Mendiskriminasi seseorang dari ras tertentu merupakan salah satu indikator perselisihan secara individu. Selain itu perselisihan antara dua atau lebih suku dalam suatu negara menimbulkan permasalahan sosial. Dari hasil data lapangan yang dilakukan di Universitas Sriwijaya secara rata-rata dari hasil yang di tunjukkan

54.13% responden memilih sangat setuju dengan pernyataan ini, 43.8% responden memilih setuju, 1.4% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Sedangkan dari data hasil yang dilakukan di Universitas Omdurman (Sudan) ditemukan bahwa sebanyak 64.45% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 29.5% memilih setuju, 6.7% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat dibandingkan bahwa di Universitas Sriwijaya secara rata-rata sebagian besar responden terbagi menjadi dua yang memilih sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan di Universitas Omdurman secara rata-rata sebagian besar memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Perselisihan antara dua atau lebih suku dalam suatu negara menimbulkan permasalahan sosial. Masalah teritorial menjadi salah satu indikator peperangan antar negara. Salah satu penyebab terjadinya perang adalah masalah ketersediaan sumber daya alam. Dari hasil data lapangan yang dilakukan di Universitas Sriwijaya secara rata-rata dari hasil yang ditunjukkan 22.45% responden memilih sangat setuju dengan pernyataan ini, 54.25% responden memilih setuju, 24.07% memilih tidak setuju, dan 1.8% memilih sangat tidak setuju. Sedangkan dari data hasil yang dilakukan di Universitas Omdurman (Sudan) ditemukan bahwa sebanyak 27.21% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 45.6% memilih setuju, 23.07% memilih tidak setuju, dan 6.0% memilih sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut di Universitas Sriwijaya lebih dari 50% responden memilih setuju dengan pernyataan tersebut,

sedangkan di Universitas Omdurman kurang dari 50% responden memilih setuju dengan pernyataan yang di jelaskan.

Dibeberapa negara konflik masih terjadi, masalah sosial juga banyak timbul. Pada pernyataan negara maju akan menjadi negara terkuat jika sewaktu-waktu terjadi peperangan. Pada pernyataan ini mahasiswa kedua Universitas ini menyatakan mayoritas Setuju hal sama dengan pernyataan Salah satu indikator dari munculnya perang yaitu sebagai sarana menunjukkan eksistensi negara.

Angka pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan kemiskinan serta tingginya angka kemiskinan tersebut dapat menimbulkan masalah sosial lainnya dan responden dari Universitas Sriwijaya menyatakan sangat setuju akan hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang dikumpulkan yakni sebanyak 51.5% responden Universitas Sriwijaya yang memilih sangat setuju akan hal tersebut, 45.9% memilih setuju, 2.6% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju, sedangkan reponden dari Universitas Omdurman memilih sangat setuju sebanyak 67.3%, 28.8% memilih setuju, 3.8 persen memilih tidak setuju, dan 3.8% memilih sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden dari dua Universitas tersebut sangat setuju bahwa pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan kemiskinan dan menimbulkan masalah sosial lainnya. Selanjutnya angka kematian akibat penularan penyakit yang tinggi dan kurangnya tenaga

kesehatan profesional menyebabkan masalah kesehatan semakin meningkat. Hal ini sangatlah disetujui oleh responden dari Universitas Sriwijaya dan Universitas Omdurman. Dari data hasil yang dikumpulkan, sebanyak 53,8% responden Universitas Sriwijaya memilih sangat setuju akan hal ini dan sebanyak 43,6% memilih setuju akan hal ini. Mahalnya biaya pendidikan menjadi salah satu indikator rendahnya tingkat pendidikan di suatu negara, pernyataan ini sangatlah disetujui oleh responden dari dua Universitas, sebanyak 47.7% responden Universitas Sriwijaya memilih sangat setuju akan hal ini dan sebanyak 69.2% responden dari Universitas Omdurman memilih sangat setuju akan hal ini.

Kesejahteraan masyarakat yang rendah menyebabkan berbagai macam masalah sosial dan kebutuhan pokok manusia seperti pangan merupakan masalah sosial yang terus meningkat setiap tahunnya. Dari data hasil yang telah dikumpulkan oleh peneliti didapatkan bahwa sebanyak 57.5% responden Universitas Sriwijaya memilih setuju akan hal ini dan sebanyak 50.95% responden dari Universitas Omdurman memilih sangat setuju akan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat yang rendah dapat menyebabkan masalah sosial dan kebutuhan pokok manusia menjadi masalah sosial yang terus meningkat jumlahnya.

Polusi udara, buruknya kualitas air, dan lingkungan alami tanah yang berubah akibat bahan kimia merupakan indikator pencemaran, baik itu pencemaran udara, air dan tanah. Hal ini sangatlah disetujui oleh sebanyak 49.36%

responden dari Universitas Sriwijaya dan sebanyak 46.8% responden dari Universitas Omdurman memilih sangat setuju akan hal tersebut.

Berdasarkan data total rata-rata pada masalah sosial yang disebabkan oleh faktor kebudayaan adalah sebagai berikut, mahasiswa Unsri memilih “Sangat Setuju” mencapai 38,82 %, sedangkan mahasiswa UIO lebih tinggi yaitu 46,71%. Pilihan “setuju” sebanyak 49,4 % pilihan mahasiswa Unsri, dan mahasiswa UIO lebih sedikit yaitu sebesar 40,74 %. Pada bagian “tidak setuju” mahasiswa Unsri hanya mencapai 10,63 %, sedangkan mahasiswa UIO mencapai 11,11 persen, bahkan mahasiswa UIO ada sebesar 2,38 persen menyatakan “Sangat tidak setuju”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mulai point pertama tentang timbulnya masalah sosial yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor kebudayaan, senantiasa persentase mahasiswa UIO jauh lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Unsri. Tampak bahwa mahasiswa UIO lebih tegas dalam menentukan pilihan. Sedangkan mahasiswa Unsri lebih memilih pada pernyataan “setuju” sebagai pilihan utama. Bisa jadi ini disebabkan perbedaan budaya dan kondisi lingkungan serta geografis dari mahasiswa Unsri di negara tropis dan negara Sudan yang sebagian wilayahnya adalah gurun pasir dengan iklim yang sangat panas.

Analisis lebih lanjut atas pilihan-pilihan ditetapkan oleh para mahasiswa dari kedua universitas adalah sebagai berikut. Mahasiswa UIO umumnya “sangat setuju” dengan kisaran persentase 11,5-73,1 pada pernyataan-pernyataan

tentang faktor-faktor kebudayaan yang menjadi penyebab munculnya masalah-masalah sosial, diantaranya: jumlah putusnya hubungan perkawinan yang tinggi, disorganisasi keluarga, selang waktu, badan yang kuat dan bersikap agresif adalah cirri remaja yang nakal, suka bersenang-senang, dan tidak memikirkan masa depan merupakan indicator kenakalan remaja, perselisihan antar-suku, masalah teritorial, sumber daya alam, angka pengangguran yang tinggi, dan mahalnnya biaya pendidikan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Unsri yang memilih “sangat setuju” pada point pernyataan tentang salah satu tingkat keseriusan kejahatan adalah ancaman kematian/hilangnya nyawa mencapai 60,2 %, disbanding mahasiswa UIO hanya 32,7 %. Begitu pula yang berhubungan dengan “keterbatasan akses informasi menjadi salah satu penyebab munculnya peperangan”. Mahasiswa Unsri memilih “sangat setuju” mencapai 10,9 %, sedangkan mahasiswa UIO hampir separuhnya yaitu 5,8 %. Hal ini seirama dengan pilihan pernyataan berikutnya tentang “salah satu penyebab peperangan adalah kesalahan informasi”, yang dipilih mahasiswa Unsri mencapai 32 persen, sedangkan mahasiswa UIO hanya 15,4 %. Berbagai pilihan di atas dapat disimpulkan bahwa bagi mahasiswa Unsri hal-hal yang berhubungan dengan “ancaman kematian, terbatas dan kesalahan informasi” menjadi masalah krusial, sedangkan mahasiswa UIO menganggapnya tidak begitu penting. Beragam perbedaan pilihan tersebut, kemungkinan disebabkan kondisi di Indonesia khususnya di Sumatera Selatan relative lebih

aman dan damai, jika dibandingkan dengan kondisi di Omdurman, Khortoum Sudan pada umumnya. Negara yang baru lepas konflik tersebut, seolah melihat masalah ancaman ‘kematian’ dan keterbatasan informasi tidak menjadikan mereka seolah “berhenti” berkomunikasi. Hal itu dapat dibuktikan pada saat melakukan penelitian di sana, masih terlihat dinding-dinding tembok bangunan, pagar dan lainnya menjadi media komunikasi yang efektif ketika pemerintah setempat membatasi atau menutup media komunikasi digital.

Konsekuensi dari pilihan sebelumnya, maka mahasiswa Unsri sebanyak delapan pernyataan menyatakan “setuju” memilih jauh lebih tinggi dibanding mahasiswa UIO, yaitu pada point-point pernyataan berikut yaitu, “jumlah putusnya hubungan perkawinan yang tinggi menjadi salah satu factor terjadinya permasalahan sosial, perselisihan antar-suku, masalah teritorial, sumber daya alam, tingginya angka pengangguran, tingginya biaya pendidikan, meningkatnya kebutuhan pangan dan tempat tinggal, dan masalah polusi udara”. Sedangkan mahasiswa UIO jauh lebih tinggi pada pilihan tentang “penghilangan nyawa manusia merupakan kejahatan serius, dan badan yang kuat dan bersikap agresif merupakan cirri remaja nakal”. Jadi, walaupun sebelumnya mahasiswa UIO lebih sedikit pada pilihan “sangat setuju”, akan tetapi mereka tetap menganggap “serius” kedua masalah di atas.

4.2 Perbedaan sikap antara mahasiswa Unsri dan mahasiswa UIO- Sudan Terhadap masalah sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang telah dijawab oleh para mahasiswa baik dari Universitas Sriwijaya (Unsri) dan Universitas Islam Omdurman (UIO), terdapat beberapa aspek yang berbeda. Berikut adalah data rata-rata dari semua jawaban dari angket yang telah dijawab oleh para mahasiswa tersebut.

Tabel 4.3 Sikap mahasiswa yang menunjukkan perbedaan karena disebabkan faktor Ekonomi dan Kebudayaan

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	JAWABAN (%)	
			Universitas Sriwijaya	Universitas Islam Omdurman
1	Sikap Mahasiswa terhadap masalah sosial yang disebabkan faktor ekonomi (rata-rata)	Sangat Setuju	27.33	39.9
		Setuju	56.2	34.94
		Tidak Setuju	15.74	20.18
		Sangat Tidak Setuju		4.32
2	Sikap Mahasiswa terhadap masalah sosial yang disebabkan faktor kebudayaan (rata-rata)	Sangat Setuju	38,82	46,71
		Setuju	49,4	40,74
		Tidak Setuju	10,63	11,11
		Sangat Tidak Setuju	0,95	2,38
3	Sikap Mahasiswa terhadap masalah sosial	Sangat Setuju	33.08	42.31
		Setuju	52.8	37.84

secara keseluruhan	Tidak Setuju	13.18	15.65
	Sangat Tidak Setuju	0.475	3.35

Dari hasil tabel 4.3 di atas terlihat bahwa Sikap Mahasiswa terhadap masalah sosial yang disebabkan faktor ekonomi pada mahasiswa Indonesia adalah mayoritas menjawab setuju dengan persentase 56.2 %, sedangkan para mahasiswa UIO mayoritas setuju juga pada angka 34.94%, sedangkan pada pada Sikap Mahasiswa terhadap masalah sosial yang disebabkan faktor kebudayaan pada mahasiswa UNSRI menjawab rata-rata menjawab setuju dengan 49,4 %, sedangkan untuk mahasiswa UIO rata-rata menjawab sangat setuju pada angka 46,71%. Jadi dilihat dari keseluruhannya pada kedua aspek tersebut adalah mahasiswa UNSRI mayoritas menjawab setuju pada persentase 52,8% dan mahasiswa UIO mayoritas menjawab sangat setuju pada persentase 42,31 %.

4.3 Aspek yang menunjukkan perbedaan sikap antara mahasiswa Unsri dan UIO terhadap masalah sosial.

Pada bagian ini dideskripsikan aspek mana saja yang menunjukkan perbedaan sikap yang signifikan terhadap pernyataan pada angket yang telah mereka jawab. Pada tabel 4.4 dan 4.5 di bawah dijelaskan bagaimana perbedaan tersebut.

Tabel 4.4 Sikap mahasiswa yang menunjukkan perbedaan karena disebabkan faktor ekonomi adalah pada pernyataan nomor 1, 6, dan 9

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	JAWABAN (%)	
			Universitas Sriwijaya	Universitas Islam Omdurman
1	Salah satu indikator kemiskinan di negara saya adalah dapat dilihat dari masih banyaknya penduduk yang kurang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.	Sangat Setuju	34.6	69.2
		Setuju	54.10	28.8
6	Kemiskinan dapat dilihat pada rumah tangga yang memiliki balita dengan asupan gizi tidak seimbang.	Sangat Setuju	33.1	61.5
		Setuju	54.1	30.8
9	Salah satu indikator kemiskinan dapat dilihat pada tempat tinggal seseorang dengan atap, lantai, dan dinding yang tidak layak.	Sangat Setuju	39.1	9.6
		Setuju	51.5	34.6

Tabel 4.5 Sikap mahasiswa yang menunjukkan perbedaan karena disebabkan faktor Kebudayaan adalah pada pernyataan nomor 1, 2, 4, 7, 9, 10, 12, dan 13

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	JAWABAN (%)	
			Universitas Sriwijaya	Universitas Islam Omdurman
1	Jumlah putusnya hubungan perkawinan yang tinggi menjadi salah satu permasalahan sosial.	Sangat Setuju	24.8	67.3
		Setuju	64.30	30.8
2	Salah satu penyebab masalah sosial adalah disorganisasi keluarga (putusnya hubungan perkawinan akibat perceraian).	Sangat Setuju	29.7	48.1
		Setuju	60.9	50
4	Salah satu indikator kejahatan adalah selang waktunya, artinya semakin pendek selang waktu terjadinya kejahatan, berarti semakin rendah tingkat keamanan suatu daerah.	Sangat Setuju	32.3	50
		Setuju	54.9	40.4
7	Tingkat keseriusan kejahatan memiliki berbagai indikator, salah satunya adalah kejahatan terhadap nyawa.	Sangat Setuju	60.2	32.7
		Setuju	39.1	65.4
9	Badan yang kuat dan bersikap agresif merupakan ciri remaja yang nakal.	Sangat Setuju	3.6	30.8
		Setuju	21.8	51.9
10	Suka bersenang-senang dan tidak memikirkan	Sangat Setuju	27.8	55.8

	masa depan adalah indikator munculnya kenakalan remaja.	Setuju	54.9	40.4
12	Perselisihan antara dua atau lebih suku dalam suatu negara menimbulkan permasalahan sosial.	Sangat Setuju	54.9	73.1
		Setuju	42.5	25
13	Masalah teritorial menjadi salah satu indikator peperangan antar negara.	Sangat Setuju	33.1	55.8
		Setuju	62.4	34.6

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada poin Jumlah putusnya hubungan perkawinan yang tinggi menjadi salah satu permasalahan sosial terdapat perbedaan hasil angket pada mahasiswa UNSRI menjawab mayoritas setuju dengan 64,30 %, sedangkan pada mahasiswa Omdurman mayoritas menjawab sangat setuju pada 67,3%. Pada poin salah satu penyebab masalah sosial adalah disorganisasi keluarga (putusnya hubungan perkawinan akibat perceraian) mahasiswa UNSRI menjawab setuju pada 60,9%, sedangkan mahasiswa Omdurman pada 48,1%. Selanjutnya salah satu indikator kejahatan adalah selang waktunya, artinya semakin pendek selang waktu terjadinya kejahatan, berarti semakin rendah tingkat keamanan suatu daerah mahasiswa Indonesia menjawab setuju pada 54,9%, sedangkan mahasiswa Omdurman pada 50%.

Pada poin tingkat keseriusan kejahatan memiliki berbagai indikator, salah satunya adalah kejahatan terhadap nyawa mahasiswa UNSRI menjawab sangat setuju

pada 60,2%, sedangkan mahasiswa Omdurman pada 65,4 % pada jawaban setuju. Pada poin Badan yang kuat dan bersikap agresif merupakan ciri remaja yang nakal mahasiswa UNSRI menjawab setuju pada 64,7%, sedangkan mahasiswa Omdurman pada 17,3 % setuju. Poin Suka bersenang-senang dan tidak memikirkan masa depan adalah indikator munculnya kenakalan remaja mahasiswa UNSRI menjawab sangat setuju pada 54,9%, sedangkan mahasiswa Omdurman pada 73,1 % sangat setuju. Pada poin Perselisihan antara dua atau lebih suku dalam suatu negara menimbulkan permasalahan sosial. Masalah teritorial menjadi salah satu indikator peperangan antar negaramahasiswa UNSRI menjawab setuju pada 62,4%, sedangkan mahasiswa Omdurman pada 55,8 % pada pilihan setuju.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Universitas Islam Omdurman terhadap permasalahan sosial secara umum bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah faktor ekonomi dan budaya. Permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat negara berkembang adalah mengenai ekonomi dan budaya, dua faktor ini menjadi masalah serius akan timbulnya perubahan pada tingkah laku masyarakatnya. Tidak terkecuali pada dunia pendidikan, terutama pada masyarakat di perguruan tingginya.

Mahasiswa Universitas Sriwijaya rata-rata memilih setuju bahwa masalah sosial rata-rata diakibatkan oleh masalah ekonomi dan kebudayaan yang ada di wilayahnya, begitu pula mahasiswa Universitas Omdurman rata-rata memilih setuju dan memang benar masalah sosial rata-rata diakibatkan oleh masalah ekonomi dan masalah kebudayaan. Selanjutnya faktor kemiskinan menjadi perhatian utama dalam aspek yang mempengaruhi masalah sosial baik dalam konteks ekonomi maupun budaya.

Perbedaan sikap antara mahasiswa Unsri dan mahasiswa OIU Sudan terhadap masalah sosial, baik berdasarkan faktor ekonomi maupun budaya tidak terlalu

banyak perbedaan yang signifikan, hanya pada sikap pandangan fisik dan juga persepsi mahasiswa dan juga masalah keluarga yang menjadi faktor utama dalam masalah sosial.

Perbedaan tersebut tidak dapat dilepaskan dari letak geografis, budaya, kondisi perekonomian, dan sejarah. Meskipun demikian, terdapat banyak persamaan khusus dalam melihat faktor ekonomi dan kebudayaan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi masalah sosial di kedua negara. Hendaknya upaya “mendekatkan” kedua negara di berbagai bidang terus ditingkatkan, apalagi keduanya adalah negara sesama Muslim. Keramah tamahan penyambutan dan berbagai fasilitas yang mereka tawarkan menjadi “jembatan” yang sangat baik dalam membina hubungan lebih baik, serta dukungan penuh dari Kedutaan Indonesia di Sudan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Syaifuddin. (208). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar

Coleman, James & Cressey, Donald. 1984. Social Problems. Second Edition. New York: Harper & Row, Publishers, Inc

Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). The psychology of attitudes. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers

Earl Rubington, Martin S. Weinberg. (1989). The Study of Social Problems: Six Perspectives. New York: Oxford University Press.

forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi

Gerungan, W. A. **2004**. Psikologi Umum, Bandung: CV Pustaka

Kind, Per & Jones, Karen & Barmby, Patrick. (2007). Developing Attitudes Towards Science Measures. International Journal of Science Education.

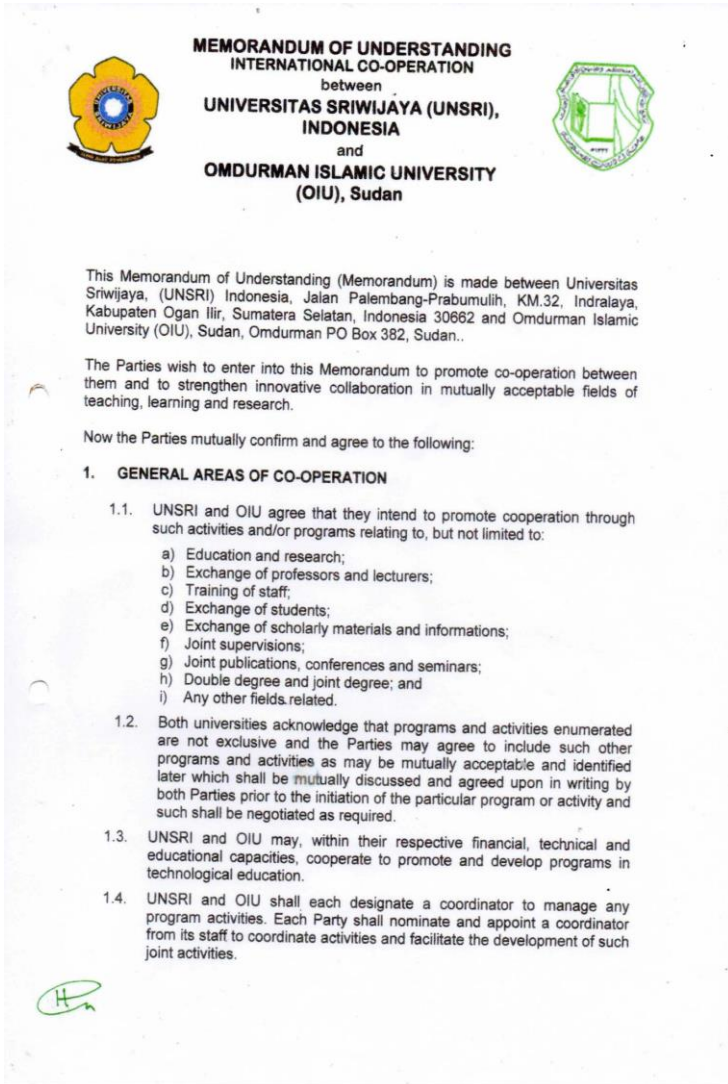
Phelps, A. Harold. (1947). Contemporary Social Problems. United Kingdom: Prentice-Hall; 3rd edition (1947)

Peraturan Pemerintah No. 30 Tentang Pendidikan Tinggi.

- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi* Buku 1, 2007, Jakarta: Salemba Empat, hal. 92-102.
- Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Rajawali
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tessa, VossenIneke, HenzeRalph, RippeJ.H. Van Driel. (2018). Attitudes of secondary school students towards doing research and design activities. July, 2018. International Journal of Science Education
DOI: 10.1080/09500693.2018.1494395
- Vossen, T. E., Henze, I., Rippe, R. C. A., Van Driel, J. H., & De Vries, M. J. (2018). Attitudes of secondary school students towards doing research and design activities. *International Journal of Science Education*, 40(13), 1629–1652. <https://doi.org/10.1080/09500693.2018.1494395>
- www.palembangkota.bps.go.id, downloaded on 14 February 2020, at 17.00WIB

Lampiran 1:

MoU Universitas Sriwijaya dengan Universitas Islam Omdurman



2. SCOPE OF COLLABORATION

UNSRI and OIU agree and acknowledge that collaboration may develop in the following programs, but not limited to:

- a) Developing the curriculum and exchanging of scholarly publications subject to the written agreement of both Parties;
- b) Joint Research and Development (R&D), double degree and joint degree subject to the written agreement of both Parties;
- c) Activities relating to exchange of staff including study tour, conducting research and/or supervision of student projects, staff secondment for improving to professional development and research, attending seminars, colloquiums and academic discussions; and
- d) Activities relating to students exchanges including study tour, course attendance and research.

2. COST AND EXPENSES, BINDING AGREEMENTS AND FINANCIAL ARRANGEMENTS

- a) Any costs and expenses incurred in the negotiation, preparation and execution of this Memorandum must be paid by the Party that incurred them.
- b) The Parties may enter into binding agreements, from time to time, with regards to any specific project or activity including but not limited to those set out in clauses 1 and 2 above.
- c) The Parties acknowledge and understand that any costs, expenses and financial arrangements with regard to any project or activity pursuant to or arising from this Memorandum will be subject to negotiation and prior written agreement and that any binding agreement will be subject to the availability of funds.

3. OWNERSHIP

Ownership of any intellectual property rights and/or any other property with regards to any specific project or activity including but not limited to those set out in clauses 1 and 2, should be negotiated by the Parties and subject to a prior written agreement.

4. DURATION AND TERMINATION

- a) This Memorandum shall commence on the date of the last Party to sign this Memorandum and shall remain in force for 5 (five) years unless terminated by one of the Parties giving 3 (three) months notice to the other.
- b) This Memorandum shall be reviewed at the end of 2 (two) years to determine the effectiveness to continue or terminate.
- c) If either Party reasonably considers that it is prohibited under any law or

Hm

regulation from continuing with this Memorandum, then the notice period to terminate this Memorandum may be immediate.

5. RELATIONSHIP BETWEEN THE TWO PARTIES

The Parties acknowledge that this Memorandum does not create or evidence a relationship between them of commercial partnership, joint venture, employer/employee or agency. No part of this Memorandum is to be interpreted as to allow any other cooperation or business organization to register on behalf of the two Parties or appoint one of the Parties as the agent of the other Party.

6. CONFIDENTIALITY

The Parties may enter into binding confidentiality agreements regarding any confidential information that a Party may wish to disclose to the other Party.

7. GOVERNING LAW

This Memorandum shall be governed by and construed in accordance with the laws and regulations in force in the jurisdiction of each cooperating Party, in respect of activities taking place in that Party's jurisdiction and the Parties will submit to the non-exclusive jurisdiction of the courts of that jurisdiction.

8. NOTICES

Any notices, approval, application or any form of communication that is required to be given by any Parties under this Memorandum shall be in writing to the nominated representatives set out below (or such other persons as may be advised in writing from time to time) and shall be deemed to be sufficiently served:

- a) In the case of delivery by hand, on the day of delivery.
- b) In the case of delivery by post (prepared post), on the 7th (seventh) business day after posting.
- c) If emailed, when the receiving Party acknowledges having received the email with an automatic read receipt being transmitted to the originating Party
- d) In the case of communication by facsimile, on the sender receipt of transmission report which purports to confirm that the address has received such facsimile.

<u>UNSRJ</u>	Contact person	: Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
<u>Nominated</u>	Position	: Vice Rector for Public Relation, Cooperation and Information System
<u>Representative</u>	Address	: Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih, KM.32, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir,

H

without that Party's prior written consent and compliance with any other conditions attached to such consent.


13. ACKNOWLEDGEMENT AND COMPLIANCE

The Parties acknowledge that they may be required to meet certain obligations under the laws and regulations applicable in their own jurisdiction and in the jurisdiction of the other Party, including but not limited to sanctions laws; export control laws; privacy and data control laws; work, health and safety laws; immigration laws and laws relating to provision of education to international students. Each Party understands and acknowledges that such laws and regulations may affect or restrict this MOU and/or the activities contemplated under this MOU. The Parties acknowledge that in any activities or projects contemplated by this MOU they will comply with all laws and regulations of their own jurisdiction and take all reasonable steps to ensure compliance with the laws and regulations of the other Party's jurisdiction where requested to do so by the other Party provided such compliance is not in breach of any law or regulation of a Party's own jurisdiction.

In Witness, thereof, the Parties hereto hereby set their respective signatures on this date.

Signed by and for and on behalf of
UNIVERSITAS SRIWIJAYA,

Signed by and for and on behalf of
OMDURMAN ISLAMIC UNIVERSITY,


Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE
Rector


Prof. Hassan Abbass Hassan
Vic Chancellor

Date : 5/9/2018


Date :5/9/2018

Lampiran 2:

MoU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dengan Fakultas Pendidikan Universitas Islam Omdurman

MEMORANDUM OF AGREEMENT

BETWEEN
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
SRIWIJAYA UNIVERSITY (FKIP-UNSRI), PALEMBANG, INDONESIA
AND
FACULTY OF EDUCATION
OMDURMAN ISLAMIC UNIVERSITY (OIU), KHARTOUM, SUDAN



Faculty of Teacher Training and Education, Sriwijaya University (FKIP-UNSRI) represented by the Dean, Prof. Sofendi, M.A., Ph.D. and Faculty of Education (FOD-OIU), Omdurman Islamic University represented by the Dean, Dr Yassir Babikir Elsayed, hereinafter referred to as the parties.


Therefore, the two parties are committed to strengthen and develop their cooperation in education, short training, and research for academic cooperation in areas of mutual interest, and in accordance with the Memorandum of Understanding (MoU) between Sriwijaya University and Omdurman Islamic University. The agreements between the two institutions are as follows:

1. **GENERAL AREA OF CO-OPERATION**
 - 1.1 Both parties agree the cooperation shall be carried out through the programs related to education, short training, and research.
 - 1.2 Both parties agree that program and activity enumerated are not exclusive and the parties may agree to include other necessary programs and activities to the future which shall be mutually discussed and agreed upon in writing by both parties prior to the initiation of the particular program or activity and could be negotiated as required.
 - 1.3 Both parties with their capacities will cooperate to promote and develop programs in technological education.
 - 1.4 Both parties shall designate a coordinator to manage the program activities. Each party shall nominate and appoint its staff to coordinate activities and facilitate the development of such joint activities.
2. **OBJECTIVES OF COOPERATION**

The parties consider common interest to promote and encourage collaborative activities in education, training, research, and any other fields related to development of education that will benefit both parties and recognize the importance of education, training, and research to develop human resources and institutional strengthening of both parties.
3. **SCOPE OF COLLABORATION**

Both parties agree and acknowledge that collaboration may develop in the following programs, but not limited to:

 - a. Curriculum development
 - b. Staff exchange including participation as visiting scholars as lecturer, professor, scholar-in-residence, study tour, visiting speaker, and any other programs.
 - c. Students exchange including study tour, courses attendance and research, conference, workshops, and other programs.
 - d. Collaborative research and development subject to approval of both parties.
 - e. Joint conferences, workshops, publication, journals, and short-term courses.



4. COST AND EXPENSES

All expenses required for this cooperation will be covered professionally and proportionally which will be provided by all parties based on the available funds and the respective responsibilities of the parties according to the agreeable working plan. For staff and students exchange, all expenses for the activities will be covered by their own parties. The detail of each contribution regarding this cooperation shall be made in writing and agreed by both parties and shall be negotiated of the mutual acceptance of both parties.

5. OWNERSHIP

Ownership on whatever products of studies or research shall belong to both parties signatory of this Memorandum and no publication of the products of study of the research is allowed to publish without the consent of both parties.

6. DURATION AND TERMINATION

- a. This Memorandum shall enter into the force at the day of signature by the signatory of each party and shall remain in force for 5 (five) years unless terminated by one of the parties giving 3 (three) months notice to the other.
- b. This Memorandum shall be reviewed at the end of 2 (two) years to determine the effectiveness to continue or terminate.
- c. Where such termination occurs, the provision of this Memorandum shall continue to apply to on-going activities until their completion.

7. RELATIONSHIP BETWEEN THE TWO PARTIES

No parts of this Memorandum are to be interpreted as to follow any other cooperation or business organization to register on behalf of the two parties or appoint one of the parties as the agent of the other party.

8. CONFIDENTIALITY

All information and/or data that may be exchanged, acquired and shared in connection with the area of cooperation between FKIP-UNSRRI and FOD-OIU pursuant to this Memorandum shall be treated strictly confidential and shall not under any circumstances be divulged by receiving party unless otherwise the same has already been in public domain.

9. GOVERNMENT LAW

This Memorandum shall be applied in accordance with the laws and regulations in force in the territory of each cooperating party, in respect of activities taking place in the party's territory.

10. NOTICES

Any notices, approval, application, or any form of communication that is required to be given by any parties under this Memorandum shall be in writing and shall be deemed to be sufficiently served:

- a. In case of hand delivery on the day of delivery.
- b. In case of post delivery, on the 7th business day after posting.



- c. In case of facsimile communication, on the sender receipt of transmission report which purports to confirm that the addressee has received such facsimile.

II. AMENDMENTS

- a. This Memorandum may be amended or varied by mutual consent of both parties and such amendments of variation shall be in writing and signed by duly authorized representative of each FKIP-UNSRI and FOD-OJU.
- b. Such agreed amendments or variation shall be part of this Memorandum.

As witness, therefore, the parties have hereunto their respective signatures on this date.

Signed by and for and on behalf of:



**FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
SRIWIJAYA UNIVERSITY,**

**Prof. Sofendi, M.A., Ph.D.
Dean**

Date: 5/9 2018

**FACULTY OF EDUCATION
KHON KAEN UNIVERSITY,**

yasser
**Dr Yassir Babikir Elsayed,
Dean.**

Date: 5/9/2018



Lampiran 3:

Penetapan Pemenang Proposal Hibah Kolaborasi Internasional Dana DIPA FKIP UNSRI Tahun 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662
Telepon: (0711) 580085, Fax. (0711) 580058
Laman: www.fkip.unsri.ac.id, E-mail: support@fkip.unsri.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NOMOR : 1097/UN9.FKIP/TU.SK/2020

TENTANG

PENETAPAN PEMENANG
PROPOSAL HIBAH KOLABORASI INTERNASIONAL
DANA DIPA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN TAHUN 2020

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : a. bahwa sehubungan dengan diadakan penerimaan dan seleksi Proposal Hibah Penelitian Dosen bagi seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2020, Fakultas perlu penetapan Pemenang Proposal Kolaborasi Internasional Dana DIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2020;
- b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, maka dipandang perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014;
3. Permen Ristekdikti Nomor 12 Tahun 2015;
4. Permen Ristekdikti No. 17 Tahun 2018;
5. Kepmenkeu RI Nomor 190/KMK.05/2009;
6. Kepmenristekdikti RI Nomor 32031/M/KP/XI/2019;
7. Keputusan Rektor Unsri Nomor 0241/UN9/KP/2017;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PENETAPAN PEMENANG PROPOSAL KOLABORASI INTERNASIONAL DANA DIPA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN TAHUN 2020.
- KESATU : Menunjuk Saudara-saudara yang namanya tertera dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai pemenang Proposal Kolaborasi Internasional Dana DIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2020.
- KEDUA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran penyelenggaraan penyelesaian Proposal Kolaborasi Internasional Dana DIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2020.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya kegiatan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Inderalaya
Pada Tanggal : 23 Maret 2020

DEKAN,


SOFENDI
NIP 196009071987031002

Tembusan Yth:

1. Rektor Unsri (sebagai laporan)
2. Ybs.Untuk dilaksanakan

Lampiran I : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
 Nomor : 1097/UN9.FKIP/TU.SK/2020
 Tanggal : 23 Maret 2020

No.	NAMA PENELITIAN	JURUSAN	JUDEL PENELITIAN	KET	DANA
1.	Dr. Machdalena Vianty, M.Ed., M.Pd Prof. Sofendi, M.A., Ph.D Dr. Didi Suhendi, M.Hum Dr. Izzah, M.Pd Dr. Mirella Wyra	Pendidikan Bahasa dan Seni	Clinical Supervision in Teaching Practicum of In-Service Teachers Engaging in A Teacher Professional Program: A Case Study at Sriwijaya University	di Biayai	Rp. 200.000.000
2.	Dr. Ismet, M.Si Dr. Effendi, M.Si Dra. Nyimas Aisyah, M.Pd, Ph.D Dr. Muhammad Yusup, S.Pd., M.Pd Dr. Meilinda, S.Pd., M.Pd Prof. Aero Tapani Ropo, Ph.D	Pendidikan MIPA	Analysis of Problem Solving-based Teaching and Learning Activities in Mathematics and Science Pre-service Teacher Training Programs: A Case Study in Indonesia and Finland	di Biayai	Rp. 200.000.000
3.	Dr. Riswan Jaenudin, M.Pd Dr. Umi Chotimah, M.Pd Dr. Farida, M.Si Prof. Ata Mohamed Ahmed Kantoul Abdu M. Musa, Ph.D	Pendidikan IPS	Attitudes of Sriwijaya University and Omdurman Islamic University Students Towards Social Issues: A Study in Indonesia and Sudan	di Biayai	Rp. 200.000.000
4.	Dr. Hartono, M.A Prof. Dr. Ratu Ilma Indra Putri, M.Si Dr. Rita Inderawati, M.Pd Ryan Knowles, Ph.D	Fakultas KIP	The Competence of Student Prospective Teachers in Comprehending Reading, Mathematics, and Science Literacy: A Case Study Between USU and Unsri	di Biayai	Rp. 200.000.000
5.	Dr. Soni Mirizon, M.A Prof. Sofendi, M.A., Ph.D Drs. Harlin, M.Pd Prof. Abdelrahim Ahmed Salim Prof. Amin Ibrahim	Fakultas KIP	Investigating Pre-Service Teachers' Mindset in English As A Foreign Language Learning: (A Cross Case Study on Two Teacher Education Programs)	di Biayai	Rp. 200.000.000

188

No.	NAMA PENELITIAN	JURUSAN	JUDEL PENELITIAN	KET.	DANA
6.	Dr. Siti Dewi Maharani, M.Pd Dr. Azizah Husin, M.Pd Dr. Sri Sumarni, M.Pd Dr. Yosep, M.A Dr. Rita B. Rusqoe	Ilmu Kependidikan	Teacher Persepction to School Ecosystem Toward Environmental Caring Education	di Biayai	Rp. 100.000.000
7.	Eryansyah, M.A., Ph.D Dr. Ismail Petrus, M.A Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D Ermaida, M.Hum., Ph.D Dr. Rita B. Rusqoe Dr. Shirley N Cebo	Pendidikan Bahasa dan Seni	Preparing Teachers for the 21 st Century Education: Pre-service Teacher's Needs of Digital Literacy Skills to Meet the Demands of 21 st Century Education in Indonesia and the Philippines	di Biayai	Rp. 100.000.000
8.	Drs. Made Sukaryawan, M.Si., Ph.D Kodri Madang, M.Si., Ph.D Dr. Ketang Wiyono, M.Pd Dr. Yenny Anwar, M.Pd Dr. Hapizah, M.T Yaowares Chusiri, Ph.D	Pendidikan MIPA	Implementations of Assesment Based PISA to Detect Scientific Literacy: Middle School Students in Indonesia and Thailand	di Biayai	Rp. 100.000.000
9.	Dr. Iyakrus, M.Kes Dr. Hartati, M.Kes Dr. Syafaruddin, M.Kes Dr. Salve A. Favila	Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	The Relation Physical Physical Fitness and the Cumulative Achievement Index of Physical Education and Philipina Normal University Students	di Biayai	Rp. 100.000.000



Lampiran 4:

BIODATA PENULIS



A. Identitas

1.	Nama	: Dr. Riswan Jaenudin, M. Pd
2.	Jabatan Fungsional/ Golongan	: Lektor Kepala / IV-a
3.	NIP	: 19641225 198903 1 004
4.	Tempat, Tanggal Lahir	: Kuningan, 25 Desember 1964
5.	Alamat rumah	: Jl. Seruni Komp. Villa Mitra No. 17 RT.01/RW. 01 Bukit Lama Palembang (30139)
6.	Alamat kantor	: Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNSRI Jl. Raya Palembang- Prabumulih Km 32 Inderalaya Ogan Ilir Sumatera Selatan
7.	E-mail	: riswanjaenudin@ymail.com
8.	No. Telp./HP	: 0711-441691/0812-24-71198

B. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul
1.	2020	Attitudes of Sriwijaya University and Omdurman Islamic University Students Towards Social Issues: A Study in Indonesia and Sudan
2.	2019	Development Of Assessment Instruments Based On High Order Thinking Skills To Measure Critical Thinking Of Social Studies Students(A Study In Indonesia And Sudan)
3.	2018	A Study of Social Studies Curricula and Their Implementation in Junior High Schools in Indonesia and Thailand
4.	2017	Penerapan Aplikasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Kuliah Analisa Laporan Keuangan Berbasis TIK
5.	2016	Basic Survey for Curriculum Development of Mutual Understanding Between Indonesia and Japan - The Position of The Partner Country in The National Curriculum and The Experiences of and Demands for Its Learning.
6.	2015	Social Studies: Higher Education Curricula and Their Implementation In Indonesia and Japan (A Comparative Study In Faculty of Teacher Training Education, Sriwijaya University and Faculty Of Education In Kochi University).

No.	Tahun	Judul
1.	2020	Attitudes of Sriwijaya University and Omdurman Islamic University Students Towards Social Issues: A Study in Indonesia and Sudan
7.	2015	Implementasi Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya.
8.	2014	Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran IPS Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang



A. Identitas

1	Nama	Dra.Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D.
2	Jabatan	Lektor Kepala / IV-b
3	NIP	196312211989112001
4	NIDN	0021126302
5	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 21 December 1963
6	E-mail	umi.chotimah@unsri.ac.id hjumich@gmail.com umi.chotimah@fkip.unsri.ac.id, hjumich@yahoo.co.id
7	No. Telp. / HP	0711 314777 0813 67312334
8	Alamat rumah	Jl.Bank Raya III No.6 Rt.51 Rw.15 Palembang (30137)
9	Alamat Kantor	Jl. RayaPalembang- Prabumulih Km. 32 Ogan Ilir (30662)

B. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian
1.	2020	Attitudes of Sriwijaya University and Omdurman Islamic University Students Towards Social Issues: A Study in Indonesia and Sudan
2.	2019	Development Of Assessment Instruments Based On High Order Thinking Skills To Measure Critical Thinking Of Social Studies Students(A Study In Indonesia And Sudan)
3.	2019	Analisis Nilai Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Hots Dan Berbantuan Media ICT di Sekolah Menengah Studi Kasus Pada Pembelajaran PPKn dan Matematika
4.	2018	Analysis of the competence of Pancasila and Citizenship education teachers in the era of the 4.0 industrial revolution in Palembang City and Bandar Lampung City
5.	2018	Implementation of Character Values on Learning by Prospective Teachers and their Implications for Value Middle School Student Character
6.	2018	Increasing Learning Motivation for Students of VII.4 Grade in the Learning Process of PPKn Through the Application of the Treffinger Model at SMPN 17 Palembang
7.	2018	Development of Teacher Professionalism Through Lesson Study for Learning Community

		(LSLC) in South Sumatra
8.	2018	A Study of Social Studies Curricula and Their Implementation In Junior High School in Indonesia and Thailand
9.	2017	Development of Social Studies Learning Models Based on Ecopedagogy Through the Implementation of Multimedia Assisted Problem Based Learning Models In junior high school
10.	2017	Integration of Local Wisdom Values in Strengthening National Integration through Multicultural Education
11.	2017	Development of E-Learning Content Based on Character Values to Support Competency of Professional Mathematics Teacher Candidates
12.	2017	Implementation of E-Learning Based in the Lecture Process of Middle and High School Curriculum Review to Improve the Quality of Processes and Learning Outcomes in the PPKn Study Program
13.	2016	Improving <i>High Order Thinking Skills</i> of III Semester PPKn Students InSocial Psychology Learning By Implemen-tingSix Thinking Hats Method.
14.	2016	Basic Survey For Curriculum Development Of Mutual Understanding Between Indonesia And Japan - The Position Of The Partner Country In The National Curriculum, And The Experiences

		Of And Demands For Its Learning
15.	2016	Enhancing Professionalism in Education in Supporting the Digital School Program in the Province of South Sumatra
16.	2015	Development of Program Design of Teacher Professionalism Improvement InSumateraSelatan(2nd Year)
17.	2015	Social Studies: HigherEducationCurricula And Their Implementations In Indonesia And Japan (A Comparative Study In Faculty Of Teacher Training Education, Sriwijaya University And Faculty Of Education, Kochi University)
18.	2015	Improving Student Learning Motivation in the Third Semester Study Program in the Process of Studying and Learning Through the Application of the Scientific Approach.
19.	2015	Implementation of Character Education with Local Wisdom in Basic Education in South Sumatra Province
20.	2015	Development of Program Design of Teacher Professionalism Improvement InSumateraSelatan(2nd Year)
21.	2015	Social Studies: HigherEducationCurricula And Their Implementations In Indonesia And Japan (A Comparative Study In Faculty Of Teacher Training Education, Sriwijaya University And Faculty Of Education, Kochi University)

22.	2015	Improving Student Learning Motivation in the Third Semester Study Program in the Process of Studying and Learning Through the Application of the Scientific Approach
23.	2015	Implementation of Character Education with Local Wisdom in Basic Education in South Sumatra Province



A. Identitas

1	Nama	Dr. Farida, M.Si
2	Jabatan Fungsional/Golongan	Lektor Kepala / IV-a
3	NIP	196009271987032002
4	NIDN	0027096003
5	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 27 September 1960
6	Telp. HP	0813 6797 0937
7	Alamat Kantor	Jalan Raya Prabumulih Km 32 Indralaya
8	Telp. Kantor	0711- 580058
9	E-mail	nasya.afif@gmail.com

B. Pengalaman Penelitian

NO.	Tahun	Judul Penelitian
1.	2020	Attitudes of Sriwijaya University and Omdurman Islamic University Students Towards Social Issues: A Study in Indonesia and Sudan
	2019	Development Of Assessment Instruments Based On High Order Thinking Skills To Measure Critical Thinking Of Social Studies Students(A Study In Indonesia And Sudan)
2.	2018	A Study of Social Studies Curricula and Their Implementation in Junior High Schools in Indonesia and Thailand
	2016	Basic Survey for Curriculum Development of Mutual Understanding Between Indonesia and Japan - The Position of The Parthner Country in The National Curriculum and TheExperiences of and Demands for ItsLearning.
3.	2016	Sosialisasi Pelestarian Situs Sriwijaya dan Bangunan Cagar Budaya di Palembang
4.	2015	Social Studies: Higher Education Curricula and Their Implementation In Indonesia and Japan (A Comparative Study In Faculty of Teacher Training Education, Sriwijaya University and Faculty Of Education In Kochi University).
5.	2015	Penyuluhan Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Peninggalan Kesultanan Palembang dan Kolonial Belanda di kota Palembang
6.	2014	Penyulihan Bangunan Cagar Budaya Peninggalan

		belanda di Kota Palembang
7.	2014	Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Peninggalan Belanda di Kota Palembang
8.	2014	Pengembangan Desain Program Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah di Sumatera Selatan
9.	2012	Perebutan Kekuasaan di Kesultanan Palembang (1804- 1825)



b Bening
media PUBLISHING

🌐 www.bening-mediapublishing.com
☎ 0823 7200 8910

ISBN 978-623-6991-13-8



9 786236 991138